



# 9.24%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 9 JUL 2024, 5:02 AM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

**IDENTICAL** 0.75%    **CHANGED TEXT** 8.48%    **QUOTES** 0.18%

## Report #21961691

BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Pembangunan infrastruktur pada Indonesia memberikan peranan paling penting untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan menjamin terhubungnya konektivitas dengan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi rakyat sehingga pembangunan infrastruktur adalah salah satu tonggak yang menopang tujuan Indonesia yang lebih maju pemerintahan Indonesia . menyatakan salah satu fokus pada era kepemimpinan Presiden Joko Widodo sejak tahun 2014 adalah meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas di seluruh Indonesia, oleh sebab itu pemerintah memiliki keterikatan untuk memajukan pembangunan infrastruktur secara kuat dan merata ke seluruh wilayah Indonesia, karena keberadaan infrastruktur yang baik adalah hal penting menopang pertumbuhan ekonomi. Komitmen pemerintah terhadap pembangunan infrastruktur menciptakan proyek-proyek besar terhadap luasnya wilayah Indonesia yang masih membutuhkan pembangunan tentu menjadi sinyal yang baik bagi investor untuk memilih menanamkan modal dalam saham sektor infrastruktur karena memiliki potensi besar. Namun, meskipun berpotensi besar investor perlu menilai saham yang tepat sebelum berinvestasi untuk meminimalisir risiko yang mungkin terjadi dimasa depan dan memperkirakan tingkat pengembalian yang menguntungkan dalam membuat strategi untuk berinvestasi. Price to book value (PBV) diperuntukan meninjau value dari perusahaan demi memastikan apakah harga saham terlalu tinggi ataukah terlalu rendah. Secara psikologis, pemberi modal akan

REPORT #21961691

membeli harga saham yang rendah atau murah dengan mimpi saham akan mengalami apresiasi sehingga dapat memperoleh return lebih tinggi dalam jangka panjang. Sedangkan, pada harga saham yang terlalu tinggi (overvalued) menunjukkan resiko kerugian yang lebih tinggi saat mengalami depresiasi dan potensi jangka panjang untuk kenaikan harga saham dapat terbatas karena harga sudah mahal. Gambar 1.1. Grafik PBV pada perusahaan sektor infrastruktur (Kementerian Sekretariat Negara & Sugiarto, 2019) Putri (2023) (Sumber : Data diolah, Yahoo Finance 2024 dan Laporan keuangan) Merujuk gambar 1.1. menunjukkan jika nilai rata-rata PBV pada sector infrastruktur mengalami perubahan yang mencolok tiap tahunnya. Nilai rata-rata PBV pada tahun 2019 senilai 1,8 kali lipat dari nilai buku mengalami penurunan pada tahun 2020 senilai 1,5 kali lipat dari nilai buku ini disebabkan karena harga saham dan nilai buku di tahun 2020 mengalami penurunan. Penurunan pada nilai buku disebabkan karena penurunan ekuitas pada perusahaan infrastruktur. Kemudian nilai rata-rata PBV pada tahun 2021 mengalami peningkatan 2,2 kali lipat dari nilai buku, ini disebabkan karena harga saham tahun 2021 mengalami kenaikan diikuti nilai buku yang mengalami kenaikan karena ekuitas yang ikut meningkat. Namun, pada tahun 2022 nilai rata-rata PBV pada perusahaan sektor infrastruktur mengalami penurunan menjadi 1 kali lipat dari nilai buku, hal ini sebabkan karena nilai buku pada First

REPORT #21961691

Media Tbk. pada tahun 2022 mengalami penurunan drastis dari PBV yang senilai 32,6 kali dari nilai buku pada tahun 2021 menjadi -0,4 kali hal ini disebabkan karena penurunan ekuitas perusahaan dari 30/milyar pada tahun 2022 menjadi -406/milyar hal ini mempengaruhi penurunan nilai buku dan harga saham perusahaan. Nilai rata-rata PBV pada perusahaan sektor infrastruktur cenderung menunjukkan angka  $> 1$  yang menunjukkan bahwa saham sudah terlalu mahal (overvalued) namun pada tahun 2022 menunjukkan penurunan drastis daripada tahun 2021 menunjukkan penurunan pada harga saham, hal ini dapat terjadi saat pasar terlalu optimis terhadap prospek pertumbuhan perusahaan yang tidak realistis, jika perusahaan tidak dapat memenuhi ekspektasi pasar maka harga saham dapat menurun drastis yang menyebabkan kerugian pada investor. Nilai PBV yang tinggi perlu didukung oleh kinerja fundamental yang kuat, jika tidak maka nilai PBV yang tinggi menjadi peringatan bahwa harga saham tidak sejalan dengan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Kestabilan kapasitas fundamental menunjukkan bahwa nilai perusahaan mampu mempunyai kemampuan yang baik untuk kemungkinan dimasa yang akan datang. Berdasarkan rasio harga terhadap nilai buku (PBV) dapat berubah karena efek dari rasio fundamental seperti likuiditas, profitabilitas, manajemen aset, dan manajemen utang. Apabila rasio yang disebutkan tadi memenuhi kemampuan yang baik maka price to book value memungkinkan untuk baik. Merujuk pada

mengungkapkan Debt to Equity Ratio (DER) tergolong dalam rasio yang dimanfaatkan untuk kalkulasi manajemen utang. Semakin tinggi rasio manajemen utang dalam penelitian ini Debt to Equity Ratio maka Price to Book Value rendah begitupun sebaliknya sehingga dalam teori rasio manajemen utang atau leverage memiliki hubungan negatif. Kemudian, Current Ratio (CR) menurut berkata adalah sebuah perhitungan yang dipergunakan untuk likuiditas. Likuiditas dalam memiliki koneksi yang positif dan baik dengan nilai perusahaan. CR yang tingkatnya tinggi bisa menaikkan value dari PBV begitu juga sebaliknya. Menurut Return On Assets (ROA) merupakan perhitungan dari profitabilitas yang paling diminati dengan menghitung pendapatan Brigham & Houston (2020) Brigham & Ehrhardt Ningrum (2021) Ningrum (2021) (Hayat et al., 2021) bersih yang didapatkan dari pengelolaan total aset. Profitabilitas dalam teori memiliki koneksi positif dan baik dengan nilai perusahaan. ROA yang tingkatnya tinggi bisa menaikkan value dari PBV begitupun sebaliknya. Gambar 1.2. Grafik DER pada perusahaan sektor infrastruktur (Sumber : Data diolah, Yahoo Finance 2024 dan Laporan keuangan) Kemudian pada gambar 1.2. menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada DER tahun 2019 adalah 200% menghadapi penurunan tahun 2020 menjadi 149% penurunan ini disebabkan oleh rata-rata total utang perusahaan infrastruktur meningkat pada tahun 2020 namun rata-rata ekuitas pada tahun 2020 mengalami penurunan sehingga hal ini mempengaruhi

penurunan nilai DER. Kemudian, pada tahun 2021 nilai rata-rata DER mengalami peningkatan drastis menjadi 447% yang disebabkan oleh peningkatan rata-rata total utang diikuti dengan peningkatan rata-rata ekuitas perusahaan infrastruktur. Namun pada tahun 2022 nilai-rata DER mengalami penurunan drastis menjadi 38% hal ini disebabkan karena nilai DER pada Centratama Telekomunikasi Indo, Tbk. di tahun 2021 senilai 799% menurun di tahun 2022 menjadi -3493% dan First Media Tbk. di tahun 2021 senilai 14987% menurun di tahun 2022 menjadi -413% hal ini disebabkan karena terjadi defisiensi ekuitas yang diikuti dengan peningkatan utang mengindikasikan bahwa perusahaan sangat tergantung pada utang untuk membiayai operasionalnya. Pada kondisi ini menunjukkan fenomena hubungan yang positif pada nilai PBV dan DER dimana saat nilai DER naik maka nilai PBV ikut naik dan sebaliknya jika nilai DER turun maka PBV ikut turun. Sehingga terdapat kesenjangan teori dengan yang menyatakan hubungan negatif dikarenakan rasio utang yang tinggi memberi gambaran bahwa utang atau modal yang berasal dari bagian luar terhitung lebih besar daripada aset yang dimiliki untuk menutupnya, menimbulkan resiko tinggi mengenai tuntutan kreditur tidak akan ditanggung seluruhnya bilamana terjadi likuidasi yang akan berdampak terhadap harga saham. Perusahaan dengan nilai DER yang terlalu tinggi tidak mendapat kepercayaan yang tinggi dari pemegang saham untuk menanamkan modal sehingga bisa membuat

REPORT #21961691

nilai perusahaan turun. Ningrum (2021) (Ningrum, 2021) Ningrum (2021)

Gambar 1.3. Grafik CR pada perusahaan sektor infrastruktur (Sumber : Data diolah, Yahoo Finance 2024 dan Laporan keuangan) Pada gambar 1.3. menunjukkan nilai rata-rata Current Ratio perusahaan infrastruktur tahun 2019 senilai 485% lalu terjadi peningkatan ditahun 2020 menjadi 975% hal ini dikarenakan terjadi peningkatan nilai CR pada Maharaksa Biru Energi Tbk. ditahun 2020 41024% daripada tahun 2019 yang senilai 16048% hal ini disebabkan oleh menurunnya total aset lancar perusahaan yang hampir 50% pada tahun 2020. Namun ditahun 2021 dan 2022 rata-rata nilai DER perusahaan infrastruktur mengalami penurunan 182% dan 166% hal ini sebabkan adanya penurunan drastis dari nilai CR pada Maharaksa Biru Energi Tbk. yang menjadi 783% dan 84% hal tersebut dikarenakan total aset terus menurun sepanjang tahun 2021 dan 2022 sedangkan utang lancar terus meningkat. Pada kondisi ini menunjukkan fenomena hubungan yang negatif pada nilai PBV dan CR yang artinya saat nilai CR meningkat nilai PBV nya menurun sedangkan saat nilai CR nya menurun nilai PBV nya meningkat. Berdasarkan hal tersebut, terdapat kesenjangan teoritis dengan pernyataan Ningrum (2021) yang menyatakan bahwa hubungan positif terjadi karena kapasitas kas yang kuat berdampak pada kekukuhan utang jangka pendek yang ditanggung perusahaan sehingga memberi efek positif pada nilai perusahaan. Gambar 1.4. Grafik ROA pada perusahaan sektor

infrastruktur (Sumber : Data diolah, Yahoo Finance 2024 dan Laporan keuangan) Pada gambar 1.4. menunjukkan nilai rata-rata ROA pada 2019 menunjukkan nilai - 4% lalu pada 2020 ROA mengalami penurunan mencapai -69% hal ini dikarenakan rata- rata total aset yang dipunyai perusahaan infrastruktur pada tahun 2020 meningkat sedangkan rata-rata laba bersih mengalami penurunan hampir 50%. Lalu pada tahun 2021 nilai rata-rata ROA pada perusahaan infrastruktur mengalami penurunan drastis - 2794% hal ini disebabkan Leyand International Tbk. mengalami kerugian yang tinggi diikuti dengan total aset yang berkurang sehingga menunjukkan nilai ROA -139115%. Namun pada tahun 2022, nilai rata-rata ROA mengalami peningkatan 7219% hal ini dikarenakan Leyand International Tbk. mampu memperbaiki nilai ROA menjadi 361244% dengan memberikan pengelolaan aset yang dipunyai mampu menciptakan keuntungan tinggi. Pada kondisi ini menunjukkan fenomena hubungan yang negatif pada nilai PBV dan ROA dimana saat nilai ROA nya menurun nilai PBV justru meningkat dan ketika nilai ROA nya naik nilai PBV cenderung menurun. Sehingga terdapat kesenjangan teori dengan yang menyatakan hubungan positif dikarenakan profitabilitas Menunjukkan jumlah untung bersih yang bisa digapai perusahaan dari operasionalnya. Literatur penelitian terkait dengan Price to Book Value yaitu mengemukakan jika DER memiliki efek positif signifikan kepada PBV . Sebaliknya, , dan mengemukakan jika DER

memiliki efek negatif signifikan kepada PBV . Hasil dari empiris tidak sama dengan , yang mengemukakan jika DER tidak memiliki efek kepada PBV . , dan mengemukakan jika CR mempunyai efek yang positif dan signifikan kepada PBV . Sebaliknya mengemukakan CR mempunyai efek negatif dan signifikan kepada PBV . Hasil dari empiris mengatakan perbedaan dengan Ningrum (2021) Rohmatulloh (2023) Wildan et al. (2024) Sukarya & Baskara (2019) Chynthiawati & Jonnardi (2022) Savira & Ferdian (2024) Fajri & Munandar (2022) Sidiqi (2022) Saviraa & Ferdian (2024) Sukarya & Baskara (2019) Chynthiawati & Jonnardi (2022) Rohmatulloh (2023) , dan yang mengemukakan CR tidak memiliki efek kepada PBV . dan mengemukakan jika ROA memiliki efek positif yang signifikan kepada PBV . Sebaliknya mengemukakan ROA mempunyai efek yang negatif signifikan kepada PBV . Hasil dari empiris berbeda dengan dan mengemukakan jika ROA tidak memiliki efek kepada Price to Book Value. Tinjauan literatur menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi komponen yang dapat berefek kepada PBV yang terdata dalam Bursa Efek Indonesia termasuk DER, CR serta ROA. Tapi ditemukan hasil penelitian yang tidak sama dari penelitian-penelitian yang sudah meneliti lebih dulu tentang analisa terhadap pengaruh DER, CR dan ROA. Dengan dasar uraian fenomena dan tinjauan literatur tersebut, maka penulis ingin mengulik efek dari DER, CR dan ROA kepada PBV. 37 Oleh karena hal tersebut, peneliti akan meneliti 1 “Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Return On Assets Terhadap Price to Book Value Pada Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 37 . 1.2. Rumusan Masalah Merujuk pada hal tersebut, ditarik dari persoalan tersebut bisa diformulasikan masalah yang akan diselidiki dalam penelitian ini, yang meliputi : 1. 8 Adakah DER mempunyai pengaruh atau efek yang negatif kepada PBV di sektor infrastruktur yang terdaftar pada BEI? 2. Adakah CR mempunyai pengaruh atau efek yang positif kepada PBV di sektor infrastruktur yang terdaftar pada BEI? 3. Adakah ROA mempunyai pengaruh atau efek yang positif kepada PBV di sektor infrastruktur yang terdaftar pada BEI? 1.3. Tujuan Penelitian Menurut



uraian dalam dasar dan definisi masalah yang telah dikemukakan maka bisa ditetapkan untuk tujuan penelitian ini adalah demi mengungkap serta menganalisis : 1. Guna mengungkap dan menelaah pengaruh negatif dari DER kepada PBV pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI. 2. Guna mengungkap dan menelaah pengaruh positif dari CR kepada PBV pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI. 3. Guna mengungkap dan menelaah pengaruh positif dari ROA kepada PBV pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI. 1.4. Manfaat Penelitian 1.4.1. Manfaat Teoritis Eksplorasi yang dilakukan bisa menyumbang manfaat untuk meningkatkan hasil temuan yang diproyeksikan variabel terikat PBV dengan memperhitungkan beberapa aspek, seperti DER, CR dan ROA pada perusahaan-perusahaan infrastruktur yang terdata di BEI. Wildan et al. (2024) Fajri & Munandar (2022) Priyatama & Pratini (2021) Fajri & Munandar (2022) Ardianto (2023) Rohmatulloh (2023) Wildan et al. (2024)

1.4.2. Manfaat Praktis a) Bagi penulis Semoga dengan adanya eksplorasi ini bisa memberi manfaat untuk mengasah serta menambah pengetahuan penulis mengenai topik yang dikaji melalui eksplorasi ini serta dapat mendalami pengetahuan mengenai keterampilan penulisan karya ilmiah. b) Bagi Investor Diharapkan eksplorasi ini bisa dimanfaatkan investor untuk membuat langkah yang tepat sebelum membuat keputusan memilih saham perusahaan.

BAB Ilo TINJAUAN PUSTAKAm 2.1. Kajian Teori 2.1.1. Signaling Theory Teori sinyal awalnya dibuat oleh Spence pada tahun 1973 yang mengemukakan bagaimana keputusan yang dilakukan oleh pemberi sinyal dapat memberikan pengaruh kepada perilaku penerima sinyal. memberikan pendapat jika pengurus perusahaan bisa memberikan sinyal yang menyangkut kondisi perusahaan melalui berbagai saluran pemberitahuan informasi keuangan yang bisa dilihat menjadi sinyal oleh investor. Sinyal yang diberikan dapat dalam bentuk yang bisa diperhatikan secara langsung maupun dalam bentuk yang perlu dianalisa dengan mendalam, sinyal yang diberikan berupa isyarat yang menunjukkan suatu sinyal pihak pemilik informasi memiliki usaha untuk mengirimkan beberapa informasi relevan yang bisa digunakan

oleh pihak penerima (investor) untuk menilai manajemen sehingga sinyal yang digunakan perlu memiliki power information untuk bisa membuat perubahan evaluasi pihak penerima sinyal atau eksternal perusahaan .

Teori sinyal memberikan gambaran bagaimana perusahaan merasa terdorong berbagi pengetahuan dengan pemberi modal ataupun pemegang saham tentang bagaimana manajemen melihat kemampuan perusahaan. Hal ini karena perusahaan mempunyai pemahaman yang lebih baik mengenai operasi dan kemungkinan masa depannya dibandingkan pihak luar. Untuk menghilangkan asimetri informasi, perusahaan mengirimkan sinyal kepada pihak ketiga. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan yang dipunyai perusahaan yang didalamnya tersedia informasi mengenai kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan lebih terpercaya dan menunjukkan kepastian tentang peluang perusahaan. Pengurus perusahaan yang baik akan memiliki kemauan untuk membuat pemegang saham yakin jika organisasi mereka memiliki nilai yang lebih baik berdasarkan prospek perusahaan yang memang baik. Sehingga pasar dapat beranggapan jika perusahaan mempunyai nilai yang bagus hingga dapat menarik keyakinan dan keinginan investor untuk menanamkan modal yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Selanjutnya dikembangkan model dari signaling theory , dan menurut Megginson (1996) salah satu model signaling dalam literatur keuangan adalah Three Signaling Model of Financial Structures (Model Sinyal Struktur Keuangan), dimana perusahaan-perusahaan yang berkualitas tinggi mengelola struktur modalnya untuk membedakan dirinya dengan perusahaan berkualitas lebih rendah dan memilih tingkat utang yang relatif tinggi dalam struktur modalnya sehingga lebih berisiko. Hanya perusahaan yang mampu mengatasi ancaman kegagalan finansial yang akan memilih sinyal ini dan berani mengambil risiko, sehingga investor dapat dengan cepat memilih perusahaan yang unggul berdasarkan struktur permodalannya berpendapat bahwa rasio leverage suatu perusahaan mewakili kesediaannya untuk bekerja sama dan komitmennya dalam memaksimalkan keuntungan perusahaan secara keseluruhan, sehingga rasio utang bisa dimanfaatkan untuk

pijakan menilai baik atau tidaknya suatu perusahaan. Menurut perusahaan menunjukkan leverage tinggi memberikan gambaran jika semakin banyak industri mempunyai utang maka risiko yang dimiliki industri bisa tinggi juga. Maka semakin naik DER akan menunjukkan sinyal tidak baik atau negatif bagi investor karena beresiko perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya sedangkan jika nilai DER yang makin rendah memberi gambaran yang semakin naik kemampuan perusahaan untuk menjamin ekuitas yang dimiliki untuk menutup total kewajiban. Berdasarkan penelitian sinyal dari Debt to Equity Ratio tersebut dapat memberi pengaruh atas keinginan investor untuk membeli saham karena kebijakan utang yang kebanyakan atau tidak diatur dengan baik bisa membuat penurunan kepercayaan pemegang saham juga mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut dalam model sinyal berbasis jatuh tempo utang, perusahaan memilih jatuh tempo utang jangka panjang atau pendek sebagai sinyal kesehatannya. Sinyal ini muncul ketika perusahaan memiliki informasi pribadi tentang peringkat kredit atau penawaran akuisisi di masa depan. Likuiditas yang naik memungkinkan perusahaan menunaikan komitmen jangka pendeknya sesuai jatuh tempo dan menunjukkan peningkatan kualitas perusahaan di mata investor dan kreditor. Menurut , Current Ratio yang naik menyiratkan jika perusahaan berada dalam kondisi yang sangat baik dan bisa menunaikan kewajiban atau utang jangka pendeknya, memberikan sinyal yang menguntungkan bagi perusahaan dan mungkin meningkatkan nilainya di mata investor. mengungkapkan bahwa perusahaan memiliki motivasi untuk melampirkan lebih banyak informasi saat perusahaan memiliki prospek profitabilitas atau peluang perkembangan yang baik. Oleh sebab itu, manajemen menyebarkan sinyal tertentu terhadap pemberi modal, dan investor lebih cenderung mencari informasi lebih lanjut untuk mengevaluasi perusahaan. Menurut Return On Assets yang naik dapat membuat minat investo terlikir untuk menanamkan modal karena memberikan sinyal terhadap prospek perusahaan menjanjikan sehingga nilai perusahaan meningkat. Landasan teori pengembangan hipotesis dipengkajian ini ialah teori yang menjelaskan bagaimana kalkulasi keuangan perusahaan dari

rasio seperti DER, CR dan ROA mampu memberikan efek kepada PBV. Jika suatu pemberitahuan menimbulkan sinyal yang jelek, penerima sinyal seperti investor beranggapan bahwa kemampuan perusahaan juga jelek sehingga mereka tidak ingin untuk (Ghozali, 2020). Ghozali (2020) (Lestari & Afkar, 2022) Wildan et al. (2024) Ghozali (2020) Sukarya & Baskara (2019) Ghozali (2020) (Anggraeni & Sulhan, 2020) berinvestasi di perusahaan. Dan jika sinyalnya baik maka sipenerima sinyal yang diterima dengan positif tersebut bisa meningkatkan jumlah penjualan saham yang bisa berefek pada nilai perusahaan.

### 2.1.2. Price to Book Value PBV

dijelaskan sebagai rasio yang bisa dipergunakan dengan mempertimbangkan penilaian saham hal ini terjadi melalui cara melakukan perhitungan harga saham serta nilai buku perusahaan, yang biasa disebut juga ekuitas atau kekayaan bersih. Nilai perusahaan merupakan anggapan yang dibuat investor terhadap suatu perusahaan, dan seringkali dihubungkan terkait harga saham. Harapan investasi mempunyai efek yang signifikan kepada nilai perusahaan, yang terdiri dari metrik pasar saham. Rasio PBV memberi pengelihatian tentang kemampuan perusahaan dalam membuat nilai sehubungan dengan modal yang diinvestasikan. Untuk menghitung PBV dapat digunakan rumus berikut :  $PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$  Sumber : Berdasarkan nilai PBV yang lebih besar dari 1 menggambarkan sebenarnya harga saham perusahaan lebih tinggi daripada nilai buku saham (overvalued) menunjukkan harga saham memiliki risiko investasi yang lebih tinggi karena harga sahamnya dianggap mahal dan memiliki potensi untuk turun sesuai dengan nilai intrinsiknya yang merupakan nilai yang diberikan pasar keuangan terhadap pengurus perusahaan. Saham yang undervalued memiliki risiko investasi yang lebih kecil karena harga sahamnya diyakini murah dan cenderung naik seiring dengan nilai intrinsiknya. Hal ini merupakan situasi yang menguntungkan bagi investor karena ketika harga suatu saham turun, laba atas investasi meningkat, dan nilai perusahaan meningkat karena meningkatnya permintaan terhadap saham yang bersangkutan. Sedangkan nilai perusahaan yang menurun dapat menurunkan kepercayaan investor,

menurunkan permintaan saham, memberikan sinyal negatif, dan menimbulkan risiko kerugian. Untuk itu perlu dilakukan analisis lebih mendalam terhadap kinerja fundamental untuk memastikan bahwa nilai PBV sejalan dengan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Kinerja fundamental yang baik menunjukkan bahwa PBV menunjukkan nilai perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik untuk prospek dimasa depan. Menurut nilai perusahaan yang sebesar-besarnya dapat dicapai ketika pemberi modal memberikan kunci pengelolaan perusahaan kepada personel yang berkompeten, seperti manajer dan komisaris. Pemberi modal bisa memanfaatkan rasio keuangan untuk menentukan tren nilai pasar suatu perusahaan. Rasio ini membantu manajer memahami bagaimana investor memandang kinerja perusahaan sebelumnya dan prospek masa depan. (Rohmatulloh, 2023) Ibrahim (2024) Irnawati (2021) Menurut rasio PBV dikendalikan oleh parameter likuiditas, profitabilitas, manajemen aset, dan manajemen utang. Melalui rasio- rasio tersebut ada beberapa jenis rasio yang bisa dimanfaatkan untuk mengeksplorasi pengaruh kepada Price to Book Value , namun pada eksplorasi ini akan memanfaatkan DER untuk mengukur rasio manajemen utang, CR untuk mengukur rasio likuiditas dan ROA untuk mengukur rasio profitabilitas. 2.1.3. Debt to Equity Ratio Berdasarkan mengemukakan DER mewakili bagian dari ekuitas yang menjamin jumlah utang. Lebih meningkatnya DER maka semakin besar peluang yang akan muncul seperti perusahaan mengalami keruntuhan. DER adalah rasio yang bisa dimanfaatkan untuk menghitung leverage yang bisa dipergunakan untuk memaksimalkan PBV karena jika perusahaan mempergunakan utangnya untuk turut mengikuti jalannya operasional perusahaan maka bisa memberi ancaman apabila timbul kegagalan bayar sehingga pemegang saham perlu memberikan penilaian posisi hutang perusahaan. Rasio DER dimanfaatkan untuk membantu pengguna mempelajari utang versus ekuitas dalam laporan keuangan suatu perusahaan . Dengan menggunakan rasio ini dapat diketahui jumlah modal yang dimiliki untuk jaminan utang. investor dapat mengetahui kemahiran perusahaan dalam memenuhi kontrak keuangan berupa jumlah utang jika terjadi dilikuidasi atau dinyatakan pailit. Menurut menyatakan rasio

utang terhadap modal dimanfaatkan untuk mengevaluasi utang vs ekuitas dengan menghitung rasio seluruh utang, termasuk utang lancar, terhadap seluruh ekuitas perusahaan. Sehingga didapatkan perhitungan berikut : DER : Total Utang ( Debt) Total Ekuitas Sumber : Semakin rendah nilai

DER akan semakin bagus disebabkan adanya pengurangan yang lebih sedikit utangnya dari modal dan aktiva Semakin tinggi modal yang dimiliki daripada utang maka semakin aman. Sedangkan semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi risiko yang ditanggung perusahaan mengalami kebangkrutan .

27

Menurut Semakin tinggi rasio DER berarti perusahaan memiliki modal

yang lebih sedikit dibandingkan hutang. Jadi rasio DER yang kecil cenderung menarik keinginan pemberi modal untuk bertransaksi saham pada perusahaan

tersebut sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. 2.1

25

4. Current Ratio CR dijelaskan sebagai perhitungan yang dimanfaatkan untuk membandingkan antara aset dan utang lancar. Semakin rasio CR tinggi akan bisa meninggikan

kapabilitas perusahaan dalam melunasi utang yang berjangka pendek. Brigham & Houston (2020) Siswanto (2021) (Kasmir, 2019) Ermaini et al. (2021) (Kasmir, 2019) Ermaini et al. (2021) Siswanto (2021) Adnan et al.

(2022) Menurut Current Ratio dalam situasi ini, yang dimaksud dengan

likuiditas adalah kesanggupan perusahaan untuk memenuhi komitmen (hutang)

jangka pendeknya atau membayar utang tepat waktu. Menurut apabila suatu

perusahaan mengalami kesusahan dalam keuangan, ia mulai menunda pembayaran

utang usaha, pinjaman bank, dan kewajiban lainnya. Akibatnya, kewajiban

lancar akan meningkat dan rasio lancar akan menurun jika kewajiban

lancar tumbuh lebih cepat dibandingkan aset lancar. Ini adalah sinyal

adanya masalah. Menurut Kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya saat

ini atau di masa depan ditentukan oleh rasio lancarnya. Sehingga rasio

ini menginfokan jika rasio lancar tinggi maka perusahaan dapat membayar

utang yang jatuh tempo. Rasio CR adalah metrik yang mengevaluasi

aktivitas dan utang saat ini. Aset lancar, seperti uang tunai, surat

berharga tabungan, piutang, atau inventaris, bersifat likuid atau bisa

berubah menjadi kas tunai dalam waktu satu tahun.

3

Kewajiban lancar menginfokan

utang dengan jangka kurang lebih satu tahun yang harus dibayar bisa dengan aset lancar yang dimiliki. Untuk menghitung CR dapat dengan cara :  
 $CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$  Sumber : Menurut apabila nilai dari current ratio kecil memperlihatkan perusahaan tidak punya modal yang cukup untuk memenuhi utangnya. Namun, rasio lancar yang tinggi tidak selalu menunjukkan bahwa suatu perusahaan berada dalam kondisi prima. Hal ini mungkin disebabkan karena aset tidak digunakan secara maksimal. Dalam implementasinya, Current Ratio dengan standar 2:1 atau 200% dianggap sudah cukup baik untuk suatu perusahaan namun untuk mengukur kinerja manajemen perlu digunakan rata-rata industri untuk perusahaan sejenis sebagai acuan. Dalam penelitian yang dilakukan berkata jika semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya semakin bagus persepsi investor terhadap perusahaan sehingga semakin bagus kepercayaan yang diberikan dari investor jangka pendek, karena perusahaan dianggap bisa membayar utang jangka pendeknya tepat waktu ke pihak kreditor.

### 2.1.5. Return On Assets ROA bisa

dibandingkan perhitungan perbandingan antara laba bersih dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga rasio ini memperlihatkan tingkat efisiensi perputaran uang yang digunakan perusahaan untuk membeli aset dengan menggunakan laba bersih yang didapatkan. Menurut Adnan et al. (2022) Hayat et al. (2021) Kasmir (2019) (Kasmir, 2019) Kasmir (2019) Wildan et al. (2024) Hayat et al. (2021) ROA adalah statistik keuntungan yang bisa digunakan untuk meramalkan pendapatan perusahaan di masa depan. Menurut Return On Assets merupakan suatu metode untuk memberi hitungan berapa jumlah laba bersih yang dapat dihasilkan dari total kekayaan atau aset punya perusahaan. Menurut Laba bersih adalah ukuran pokok keseluruhan kesuksesan perusahaan. Return On Assets bisa menolong investor untuk membuat keputusan tentang suatu perusahaan atau manajemen yang dianggap dapat lebih efektif dalam mempergunakan asetnya untuk membuat profit. Dengan begitu, meningkatnya ROA maka semakin tepat digunakan aset tersebut untuk memperoleh laba bersih. Hal ini bisa

membuat pemberi modal lebih tertarik karena tingkat pengembalian atau dividen yang lebih tinggi yang kemudian pertumbuhan laba meningkat maka harga saham serta nilai perusahaan akan semakin meningkat. Ini bisa disebabkan pertumbuhan laba melihatkan kemampuan perusahaan di masa depan, profit yang naik menggambarkan daya perusahaan dalam mengendalikan biaya dengan efektif. Profit bersih yang naik menunjukkan laba per saham yang tinggi, yang menunjukkan profitabilitasnya tinggi. Taraf profitabilitas yang naik bisa membuat kepercayaan pemberi modal naik untuk berinvestasi pada suatu perusahaan sehingga menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi pada saham perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi dan pertumbuhan pendapatan akan semakin populer, yang kemudian harga saham akan naik dan mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam memperhitungkan ROA dapat dilakukan perhitungan banding antara profit bersih setelah pajak dengan total aset, seperti berikut :  $ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$

Sumber : Rasio Return On Assets (ROA) yan

g tinggi selalu bagus karena mengindikasikan perusahaan memanfaatkan aset untuk menyebabkan laba bersih menjadi tinggi. Return On Assets menjadi tinggi . Semakin naik nilai ROA maka semakin banyak pula jumlah profitabilitas yang bisa dihasilkan sehingga memberikan organisasi keunggulan kompetitif dalam pemanfaatan aset. Profitabilitas suatu perusahaan sebanding dengan nilainya, meningkatnya profitabilitas berarti meningkatnya nilai perusa

40 aan

. 2.2 Penelitian Terdahulu Tabel 1.1. Penelitian terdahulu No. Nama

Variabel Perbedaan Hasil Penelitian Ningrum (2021) Irnawati (2021)

(Siswanto, 2021) (Hayat et al., 2021) (Ningrum, 2021) Peneliti Penelitian

Penelitian 1. Dependen : PBV Independen : CR, DER serta ROE

1.Variabel profitabilitas berbeda pada penelitian ini menggunakan ROA

2.Penelitian ini menggunakan sektor infrastruktur 3. Pada peneltian ini

menggunakan analisis regresi data panel dan meneliti kurun waktu 2019

sampai 2022. CR serta ROE memiliki efek yang positif signifikan kepada

PBV, sedangkan DER tidak berefek kepada PBV. 2. Dependen : PBV

Independen : CR dan Firm Size 1.Variabel bebas pada penelitian ini



menggunakan rasio DER dan ROA. 2. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dan meneliti tahun 2019 – 2022. CR memiliki efek positif juga signifikan kepada PBV. FS menunjukkan efek negatif namun tidak signifikan kepada PBV. 3. Dependen : PBV Independent : CR, DER, SIZE, serta ROA Mediasi : DPR 1. Perbedaan ini menggunakan hanya menggunakan variabel independen CR, DER dan ROA. 3. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dan meneliti tahun 2019 – 2022. DER memiliki efek yang positif serta signifikan kepada PBV serta CR, SIZE, ROA dan DPR tidak memiliki efek kepada PBV 4. Terikat : PBV Bebas : DER, ROA, CR dan FIRM SIZE 1. Pada penelitian ini tidak memanfaatkan FS sebagai variabel bebas.. 3. Pada penelitian ini menggunakan software analisis ROA dan DER memiliki efek yang positif signifikan kepada PBV. CR dan FIRM SIZE memiliki efek negatif yang signifikan (Savira & Ferdian 2024) Sidiq (2022) Rohmatulloh (2023) Priyatama dan Pratini tahun 2021 eviews 12 dan meneliti tahun 2019 – 2022. . kepada PBV. 5. Terikat : PBV Bebas : ROA dan GCG 1 . Dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel independen GCG namun menggunakan variabel independen DER dan CR. 2. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dan meneliti tahun 2019 – 2022 . 3. Pada penelitian ini menggunakan software analisis eviews 12 ROA memiliki pengaruh yang negatif serta signifikan terhadap PBV. GCG tidak berpengaruh terhadap PBV. 6. Terikat : PBV Bebas : ROA, CR, dan DER 1. Pada penelitian ini meneliti tahun 2019–2022. CR memiliki efek yang positif serta signifikan kepada PBV. DER memiliki efek yang negatif serta signifikan kepada PBV. Sedangkan ROA tidak memiliki efek kepada PBV. 7. Sukarya , I. Putu dan Baskara , I. Gde Kajeng (2019) Dependen : PBV Independent : ROE, CR, DER Moderasi : DPR 1. Penelitian ini meneliti seluruh perusahaan infrastruktur dan tidak menggunakan variabel moderasi. 2. Perbedaan rasio profitabilitas pada penelitian ini menggunakan ROA 3. Pada penelitian ini meneliti tahun ROE dan CR memiliki efek positif yang signifikan kepada PBV. DER memiliki

efek negatif signifikan kepada PBV. Ardianto (2023) Wildan et al. (2024) 2019 – 2022. 4. Perbedaan aplikasi penelitian ini yakni penggunaan eviews 12 dengan menggunakan regresi data panel 8

Dependen : PBV  
Independen : CR, DER, ROA dan ROE

1. Pada penelitian ini menggunakan seluruh subsektor infrastruktur  
2. Tahun penelitian ini yakni 2019-2022.  
3. Perbedaan aplikasi penelitian ini yakni penggunaan eviews 12 dengan menggunakan regresi data panel.  
4. Penelitian ini tidak menggunakan variabel independen ROE. ROA dan ROE berefek positif serta berefek signifikan kepada PBV. sedangkan CR dan DER tidak berefek kepada PBV.

9 Dependen : PBV  
Independen : ROE, DER, TAG, CR

1. Dalam eksplorasi ini tidak memanfaatkan ROE dan TAG sebagai variabel bebas.  
2. Tahun penelitian ini yakni 2019-2022. TAG serta ROE memiliki efek yang positif serta signifikan kepada PBV. CR serta DER memiliki efek yang negatif serta signifikan kepada PBV. Sumber : Jurnal-jurnal terkait, 2024

Fajri & Munandar (2022) Chynthiawati & Jonnardi (2022)

### 2.3 Kerangka Berpikir

Menurut makin banyak nilai rasio DER yang muncul memperlihatkan perusahaan yang memanfaatkan utang yang dimilikinya untuk membiayai perusahaan akan menimbulkan risiko yang besar jika utang tidak bisa dilunasi. Para investor memandang perusahaan dengan nilai DER yang tinggi kurang dapat dipercaya sehingga berdampak pada nilai PBV yang turun. Apabila value dari CR makin banyak memperlihatkan perusahaan semakin naik nilainya maka menunjukkan semakin banyak kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya melihat kualitas perusahaan yang lebih baik di mata investor dan kreditur maka persepsi investor akan semakin baik dan menarik minat investor karena perusahaan mendapatkan keyakinan oleh pihak kreditur dalam membayar utangnya sehingga dapat berdampak kepada PBV . Nilai ROA menunjukkan tingkat profitabilitas yang mampu diraih perusahaan, semakin tinggi nilainya maka semakin naik profitabilitas yang didapat sehingga pemberi modal menganggap pengelolaan perusahaan baik dalam pemanfaatan aset. Bagi pemberi modal, perusahaan yang memberikan tingkat return investasi yang semampai memperlihatkan kinerja keuangan yang luar

biasa, seperti yang terlihat dari tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi petunjuk yang menguntungkan bagi pasar atau calon pemberi modal untuk mengambil keputusan investasi. Sehingga perusahaan mendapatkan kepercayaan dari pemberi modal yang pada gilirannya bisa berefek pada nilai PBV. Merujuk uraian permasalahan serta tinjauan teori keterkaitan antar variabel tersebut dapat diketahui bahwa kinerja keuangan yakni variabel DER, CR serta ROA diharapkan mampu memiliki efek kepada PBV. Maka dapat dibuat bentuk kerangka konseptual dari eksplorasi ini seperti berikut : Gambar

#### 2.1. Kerangka Berpikir 2.4 Hipotesis 2.4.1 . DER (X1) kepada PBV (Y)

DER yang tinggi dapat menunjukkan bahwa utang pada kreditur terukur lebih banyak daripada aset yang dimiliki untuk menutup atau membayarnya, hal ini membuat peningkatan mengenai resiko utang kreditor yang mungkin tidak akan terbayar secara lunas jika terjadi pailit atau pencairan dana. Taraf penggunaan utang akan membuat fixed cost seperti cost bunga yang bisa menaikkan resiko Chynthiawati & Jonnardi (2022) (Wildan et al., 2024) (Ningrum, 2021) bisnis menghadapi krisis keuangan karena memiliki biaya yang tinggi untuk membayar bunga sehingga dapat mengurangi Price to Book Value . Semakin turun DER, maka semakin kecil utang perusahaan dimasa depan dan baik secara langsung maupun tidak langsung berdampak terhadap harga saham dalam teori berhubungan negatif dengan nilai perusahaan. PBV menurun ketika DER meningkat, begitu pula sebaliknya. Manajemen perusahaan perlu berhati- hati ketika memakai utang, karena semakin banyak utang maka semakin rendah nilai perusahaan . Berdasarkan teori sebelumnya jika rasio utang yang tinggi akan menginfokan sinyal perusahaan memiliki kewajibannya lebih besar untuk biaya operasionalnya. Hal ini sepemikiran dengan pengkajian sebelumnya jika DER terhadap PBV maka akan berdampak negatif untuk perusahaan. Maka dari itu, dapat disimpulkan dalam signaling theory DER dapat mempengaruhi PBV. Merujuk eksplorasi yang telah dilakukan , dan yang membahas efek dari DER kepada PBV dikemukakan bahwa DER berefek negatif kepada PBV . Disimpulkan, hipotesis yang ditetapkan sebagai berikut: H 1 : DER

berpengaruh negatif kepada PBV 2.4.2. CR (X2) kepada PBV (Y) Kapasitas likuiditas yang tinggi mempengaruhi utang jangka pendek milik perusahaan dan berpengaruh positif kepada nilai pe 21 usahaan. Maka, menurut semakin tinggi nilai CR maka PBV akan semakin naik dan semakin rendah CR maka PBV juga makin rendah . Merujuk pada teori sinyal, likuiditas yang baik bisa memperlihatkan sinyal positif kepada pasar bahwa pihak perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya dan memiliki cadangan yang cukup untuk investasi masa depan. Hal ini dapat membuat pendapat dari pasar tinggi terhadap perusahaan dan memberi peningkatan nilai perusahaan. Likuiditas juga bisa menjadi sinyal bagi pasar tentang kinerja manajemen. Dengan manajemen yang baik, likuiditas yang sehat dapat dipertahankan dan digunakan secara efektif untuk investasi masa depan, yang mengirimkan sinyal positif ke pasar dan meningkatkan nilai perusahaan. Maka dari itu, dapat disimpulkan dalam signaling theory CR yang mewakili likuiditas bisa memberi efek kepada PBV yang mewakili nilai perusahaan. Berdasarkan eksplorasi , , dan mengemukakan bahwa CR berefek positif kepada PBV . Maka dari itu, hipotesis yang ditetapkan sebagai berikut: H 2 : CR berpengaruh positif kepada PBV 2.4.3. ROA (X3) kepada PBV (Y) Merujuk pada apabila suatu perusahaan memperoleh ROA yang kecil, maka rasio PBV nya juga demikian ukurannya bisa rendah daripada perbandingan rata-rata perusahaan. ROA yang mencapai tingkat (Ningrum, 2021) Wildan et al. (2024) Sukarya & Baskara (2019) Chynthiawati & Jonnardi (2022) (Ningrum, 2021) (Ningrum, 2021) Savira & Ferdian (2024) Sidiq (2022) Wildan et al. (2024) Brigham & Ehrhardt pengembalian aset yang tinggi akan menghasilkan nilai pasar saham jauh melebihi nilai bukunya. Profitabilitas menunjukkan banyaknya laba bersih yang dapat diperoleh suatu perusahaan melalui kegiatan usahanya, dan semakin meningkat profitabilitas akan menarik perhatian pemegang saham, yang dapat disimpulkan semakin tinggi taraf profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin pada har 30 a saham. Jadi, semakin naik value dari ROA akan berefek pada peningkatan dari PBV begitu juga seba iknya . Merujuk pada teori sinyal,

ROA yang meningkat dapat memberikan sinyal baik pada pemegang saham dan menarik minat investasi karena mencerminkan perusahaan dapat meningkatkan pendapatan bersihnya dan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik hingga dapat memberi efek kepada PBV. Maka dari itu, dapat disimpulkan dalam signaling theory ROA yang termasuk rasio profitabilitas dapat mempengaruhi PBV yang termasuk rasio nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian dan yang telah meneliti mengenai efek dari ROA kepada PBV dikemukakan bahwa ROA berefek positif kepada PBV. Maka dari itu, hipotesis dibuat menjadi seperti berikut: H 3 : ROA berpengaruh positif kepada PBV (Ningrum, 2021) Priyatama & Pratini (2021) Fajri & Munandar (2022) BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Jenis Penelitian Eksplorasi ini mengadopsi metodologi penelitian kuantitatif yang mengaplikasikan data sekunder kuantitatif berakar dari laporan keuangan perusahaan sector infrastruktur yang terdata pada BEI. Menurut Penyelidikan kuantitatif merupakan kaedah penyelidikan berdasarkan falsafah positivisme, yang bermaksud melihat fenomena yang boleh diklasifikasikan, konkrit, boleh diperhatikan, boleh diukur dan hubungan sebab akibat. Penelitian kuantitatif dimanfaatkan untuk melakukan penelitian pada populasi dan sampel tertentu menggunakan data yang terdiri dari angka dan data yang diangkakan hingga dapat diukur. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menjelaskan hubungan antara variabel, menguji hipotesis, membuat generalisasi dari hasil penelitian, dan memberikan rekomendasi untuk tindakan praktis. 3.2 Objek Penelitian Eksplorasi ini mengadopsi perusahaan sector infrastruktur yang terdata di BEI dalam kurun waktu tahun 2019 sampai 2022 sebagai objek penelitian. Dalam sektor infrastruktur mencakup perusahaan yang bergerak pada bidang transportasi, energi, telekomunikasi, kontruksi dan jaringan, serta perusahaan air dan sanitasi. Melalui perusahaan-perusahaan tersebut pemerintah dapat membangun negeri secara masif dan

44 merata. 3.3 Populasi dan S mpel 3.3.1 Populasi mengartikan populasi menjadi suatu topik kajian yang mempunyai ciri-ciri luas yang dapat diteliti dan diperoleh hasil. Populasi yang dipandang untuk dieksplor 51

perusahaan sector infrastruktur yang terdata di BEI selama kurun waktu 2019 sam 26 ai  
 9 26 022. 3.3.2 Sampel Sugiyono (2022) memberikan pendapat bahwa sampel  
 menjadi himpunan potongan dari karakteristik suatu 24 opulasi. Eksplorasi ini  
 untuk mengambil potongan sampel yang mau dimanfaatkan berdasarkan kriteria purposive sa  
 pling . Dengan metodolgi tersebut maka ditentukan penelitian ini  
 menggunakan dua syarat pengambilan data berikut : 1. Perusahaan sector  
 infrastruktur yang termasuk dalam BEI pada kurun waktu 2019 - 2022.  
 2. Perusahaan sector infrastruktur yang mengeluarkan laporan keuangan kurun  
 waktu tahun 2019 – 2022. Menurut pada kriteria tersebut terdapat sat  
 u perusahaan yang tidak termasuk dalam sampel yakni PT Mitra Pemuda,  
 Tbk, hal ini dikarenakan Sugiyono (2022) Sugiyono (2022) perusahaan  
 tersebut tidak mengeluarkan laporan keuangan pada tahun 2022. Setelah  
 melakukan pengambilan sampel diperoleh 50 perusahaan. Tabel 3.1. Sampel  
 data penelitian No Kode Emiten Nama Sampel Perusahaan 1 CASS Cardig  
 Aero Services Tbk. 2 CENT Centratama Telekomunikasi 2 3 ndo Tbk. 3 JSMR Jasa  
 Marga (Pers 2 3 4 12 ro) Tbk. 4 NRCA Nusa Raya C 3 4 12 32 pta Tbk. 5 ACST  
 Acset Indo 2 4 12 32 usa Tbk. 6 ADHI Adhi Karya (Pers 2 3 4 12 32 ro) Tbk. 7  
 BALI Bali Towerindo Se 2 3 4 tra Tbk. 8 BTEL Bakrie Tel 2 3 4 12 39 com Tbk.  
 9 BUKK Bukaka Teknik U 2 4 11 ama Tbk. 10 CMNP Citra Marga Nusaphala Per 2 4 ada  
 Tbk. 11 DGIK Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk 12 EXCL XL Ax 2 3 4 ata Tbk. 13 FREN  
 Smartfren Tel 2 4 com Tbk. 14 GOLD Visi Telekomunikasi Infrastruk 15  
 HADE Himalaya Energi Per 2 3 4 11 asa Tbk. 16 IBST Inti Bangun Sejah 4 era Tbk.  
 17 ISAT Ind 2 3 4 sat Tbk. 18 JKON Jaya Konstruksi Manggala Prata 19 KBLV First M 2  
 3 4 dia Tbk. 20 LAPD Leyand Internati 2 3 4 12 nal Tbk. 21 LINK Link 2 3 4 41  
 Net Tbk. 22 META Nusantara Infrastruc ure Tbk. 23 PTPP PP (Pers 2 4 ro) Tbk.  
 24 SUPR Solusi Tunas Pra 2 4 11 14 ama Tbk. 25 TBIG Tower Bersama  
 Infrastructure T 26 TLKM Telkom Indonesia (Persero) Tbk 27 TOTL Total Bangun Per 2 3 4  
 11 14 ada Tbk. 28 TOWR Sarana Menara Nusan 2 3 4 14 42 ara Tbk. 29 WIKA  
 Wijaya Karya (Pers 2 3 4 14 ro) Tbk. 30 WSKT Waskita Karya (Pers 2 3 4 ro) Tbk.  
 31 IDPR Indonesia Pondasi 3 aya Tbk. 32 OASA Maharaksa Biru En 2 3 4 rgi Tbk.  
 33 PBSA Paramita Bangun Sa 2 3 ana Tbk. No Kode Emiten Nama Sampel

Perusahaan 34 PORT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk 35 TGRA Terregra Asia En 2 3 rgy  
 Tbk. 36 TOPS Totalindo Eka Per 2 3 4 12 ada Tbk. 37 MPOW Megapower Ma 3 35 mur  
 Tbk. 38 PPRE PP Pre 2 3 4 35 isi Tbk. 39 WEGE Wijaya Karya Bangunan Ge 3 4 12 ung  
 Tbk. 40 IPCM Jasa Armada Indon 2 3 4 sia Tbk. 41 LCKM LCK Global Ked 3 ton Tbk.  
 42 GHON Gihon Telekomunikasi Indon sia Tbk. 43 IPCC Indonesia Kendaraan  
 Terminal T 44 JAST Jasnita Telekom 2 4 ndo Tbk. 45 SSIA Surya Semesta Inter usa  
 Tbk. 46 KARW Meratus Jasa P 3 ima Tbk. 47 GMFI Garuda Maintenance Faci ity Tbk.  
 48 POWR Cilkarang Listrindo Tbk. 49 KEEN Kencana Energi Lestari Tbk,  
 50 MTPS Meta Epsi Tbk. Sumber : Data diolah peneliti 2024 3.4

Teknik Pengumpulan Data Pada eksplorasi ini mengaplikasikan prosedur dokumentasi yang diambil dari laman online resmi BEI (<https://www.idx.co.id/>) dan laman official Yahoo Finance (<https://finance.yahoo.com/>). Metode ini melakukan pencarian dan membuat kesimpulan akan data yang berbentuk note transaksi pelaporan keuangan serta lainnya. Dokumentasi ini dimanfaatkan untuk memperoleh data penelitian yakni PBV, DER, CR dan ROA yang akan dimanfaatkan untuk dianalisa melalui pengujian hubungan antar efek variabel (X) dan (Y) pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2019 sampai 2022. 3.5

Definisi Operasional Definisi operasional menggambarkan variabel operasional menggunakan kualitas yang dapat diamati, memungkinkan peneliti memantau atau mengukur suatu item atau fenomena dengan cermat. Proses pendefinisian yang dimaksud berarti mendeskripsikan variabel sejelas mungkin sehingga variabel tersebut hanya memiliki satu arti atau tidak memiliki arti ganda yang dapat membuat variabel terdistorsi dan mempengaruhi penelitian y 36 ng

ada. Tabel 3. 2. Definisi Operasional Var abel No. Variabel Definisi Indikator  
 Skala 1 Price Book To Value (Y) Mewakili seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu PBV : Harga saham Nilai buku per lembar Rasio Nurdin & Hartati (2019) perusahaan. (Ningrum, 2022) Sumber : , 2 Debt to Equity Ratio (X1) Mengukur jumlah dana yang disediakan kreditur dan pemilik perusahaan (Hayat, et al., 2021) DER : Total Debt Total Equity Sumber : (Siswanto, 2021) Rasio 3 Current

Ratio (X2) Indikator jangka pendek dari kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aset jangka pendeknya (Hayat, et al., 2021)  $CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$  Sumber : (Siswanto, 2021) Rasio 4 Return on Asset (X3) Indikator yang mengukur seberapa banyak laba bersih yang didapatkan dari pengelolaan seluruh aset yang dimiliki.  $ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$  Sumber : Rasio Sumber : Berbagai teori, 2024

3.6 Teknik Analisis Data Eksplorasi ini merupakan penelitian kuantitatif yang memanfaatkan teknik analisis data untuk menilai pengaruh parsial atau simultan variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/ **9 15** ependen. Menurut pada penelitian menggunakan data panel yang menghubungkan cross-section dengan time series untuk mengidentifikasi hubungan fungsional variabel-variabel tersebut. Setiap unit dari penampang yang sama diperiksa pada periode yang berbeda-beda. Keunggulan data panel menciptakan data yang bisa mengidentifikasi dan melakukan kausalitas efek yang tidak bisa dilakukan jika menggunakan data asli dari cross-section. Software statistik Eviews 12 lebih dianjurkan pada model regresi data panel.

3.7 Uji Statistik Deskriptif Statistik deskriptif mengevaluasi data dengan mendeskripsikannya sebagaimana data tersebut diperoleh, bukan menarik kesimpulan luas yang menyamaratakan. Untuk menghasilkan statistik deskriptif dapat menggunakan software Eviews 12 yang membantu dalam pengumpulan, pengolahan, dan analisis data sehingga menghasilkan visualisasi yang lebih baik. Analisis statistik deskriptif menawarkan ringkasan properti kumpulan data, seperti mean, deviasi standar, nilai minimum (Rohmatulloh (2023) (A. Seto et al., 2023) (A. Seto et al., 2023) Napitupulu et al. (2021) maksimum, dan nilai minimum. Sehingga dapat diperoleh gambaran statistik mengenai kondisi perusahaan infrastruktur selama tahun 2013-2022.

3.8 Uji Asumsi Klasik Pengujian hipotesis klasik adalah prasyarat dalam analisis regresi, khususnya hipotesis dalam analisis regresi dengan menggunakan data cross-section yang menggunakan metode estimasi kuadrat terkecil. Berikut ini adalah pengujian terhadap hipotesis klasik penelitian ini : 3.8.1 Uji Normalitas Uji Normalitas bisa dipergunakan



untuk memberi tau sebaran data pada suatu kumpulan data atau variabel, serta normal atau tidaknya sebaran data tersebut. Model regresi mensyaratkan data berdistribusi normal atau mendekati normal. Menurut untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal dapat menggunakan jarque-bera dalam aplikasi eviews, pengambilan keputusan uji normalitas dilakukan apabila :

a. Value dari probabilitas jarque-bera  $>$  signifikasi 0,05 disimpulkan data berdistribusi normal. b. Value dari probabilitas jarque-bera  $<$  signifikasi 0,05 disimpulkan data tidak berdistribusi normal.

### 3.8.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinieritas dilakukan apabila regresi yang diteliti terdapat lebih daripada satu variabel bebas dengan tujuan memberi tau kemunculan hubungan antar variabel independen. Berdasarkan pada untuk melakukan pengujian multikolinearitas dapat dengan memanfaatkan metode correlation matrix sehingga peneliti bisa mendapat pengetahuan variabel bebas mana yang mendapat correlation yang kuat. Pengambilan keputusan dengan cara correlation matrix sebagai berikut :

a. Jika value correlation dari tiap variabel bebas  $<$  0,90 disimpulkan variabel independen tidak ada masalah multikolinieritas. b. Jika value correlation dari tiap variabel bebas  $>$  0,90 disimpulkan variabel independen ada masalah multikolinieritas.

### 3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan demi mencari tau apakah terdapat ragam yang tidak mirip pada residu dari satu pemeriksaan ke pemeriksaan yang lain. Menurut untuk memeriksa adanya heteroskedastisitas pada model bisa dengan melakukan uji breusch-pagan- godfrey. Pengambilan keputusan uji breusch-pagan-godfrey dilakukan seperti berikut :

a. Value dari probabilitas F-Statistic  $>$  0,05 maka model tidak terdapat heterokedastisitas. Napitupulu et al. (2021) Kusumaningtyas et al. (2022) Hamid et al. (2020) Kusumaningtyas et al. (2022) b. Value dari probabilitas F-Statistic  $<$  0,05 maka model terdapat heterokedastisitas.

### 3.8.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mendapat pengetahuan apakah data mempunyai hubungan (sis) antara periode t (periode saat ini) dan error term t-1 (masa lalu). Menurut untuk

memastikan keberadaan autokorelasi bisa diperalat dengan uji durbin-watson dengan pengambilan keputusan berikut : 1. Value dari durbin-watson yang mempertunjukkan angka dibawah -2 diputuskan terlihat adanya autokorelasi yang positif. 2. Value dari durbin-watson yang mempertunjukkan angka diantara -2 sampai +2 diputuskan terlihat tidak adanya autokorelasi. 3. Value dari durbin-watson yang mempertunjukkan angka diatas +2 diputuskan terlihat autokorelasi yang negatif.

### 3.9 Uji Pemilihan Model Pengujian

berikut adalah kumpulan metode pengujian berbeda yang bisa dimanfaatkan untuk memberi pilihan model paling efisien dalam menangani data panel :

#### 3.9.1 Uji Chow Pengujian Chow dilakukan dengan menggunakan software analysis Eviews 12 untuk mengetahui model yang paling baik antara model efek umum (CEM) serta efek tetap (FEM) dalam melakukan analisa dengan regresi data panel.. Ho : Common Effect paling baik dibandingkan Fixed Effect Ha : Fixed Effect paling baik dibandingkan Common Effect Pengambilan keputusan untuk menentukan hipotesis tersebut dengan uji chow menurut dapat digunakan sebagai berikut : Bila perolehannya menampilkan probabilitas dari cross-section dibawah 0,05, sehingga lebih bagus memakai efek tetap serta sebaliknya bila cross-section diatas 0,05 lebih bagus memakai efek umum. 3.9.1 Uji Hausman Pengujian Hausman dilakukan dengan menggunakan software analysis Eviews 12 untuk mendapat pengetahuan model yang paling baik antara model efek tetap (FEM) dan model efek acak (REM) dalam melakukan analisa dengan regresi data panel. Ho : Random Effect paling baik dibandingkan Fixed Effect Ha : Fixed Effect paling baik dibandingkan Random Effect Pengambilan keputusan untuk menentukan hipotesis tersebut dengan uji hausman menurut dapat digunakan sebagai berikut : Bila perolehannya menampilkan probabilitas dari cross-section dibawah 0,05, sehingga lebih bagus memakai efek tetap serta sebaliknya bila cross-section diatas 0,05 lebih bagus memakai efek acak. Triyonowati (2022) Kusumaningtyas et al. (2022) Kusumaningtyas et al. (2022) 3.9.2 Uji Lagrange Multiplier Pengujian Lagrange Multiplier dilakukan dengan menggunakan software analysis Eviews 12 untuk mengetahui model

yang paling baik antara model efek acak (REM) serta model efek tetap (CEM) dalam melakukan analisa dengan regresi data panel. Ho : Common Effect paling baik dibandingkan Random Effect Ha : Random Effect paling baik dibandingkan Common Effect Pengambilan keputusan untuk menentukan hipotesis tersebut dengan uji hausman menurut dapat digunakan sebagai berikut :

1. Apabila value probabilitas dari cross-section Breush-Pagan < 0,05, disimpulkan Ho ditolak yang artinya Random Effect model terbaik daripada dari Common Effect.
2. Apabila value probabilitas dari cross-section Breush-Pagan > 0,05, disimpulkan Ho diterima, artinya Common Effect model terbaik daripada Random Effect.

### 3.10. Analisis Regresi Data Panel

#### 3.10.1. Common effect model

Berdasarkan pada model ini merupakan penghampiran model data panel yang paling apa adanya karena hanya menggabungkan data deret waktu dan data cross-sectional . Selain itu, model indikator tidak memperhitungkan waktu atau indikator standar yang diberikan data secara sama pada setiap kurun waktu. asumsi yang digunakan Common Effect Model adalah koefisien baik intersep maupun slope sama antar waktu dan individu sehingga model regresinya seperti berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan : Y : PBV  $\alpha$  : Konstanta  $X_1$  : DER  $X_2$  : CR  $X_3$  : ROA  $\beta_1$   $\beta_2$   $\beta_3$  : Parameter regresi masing-masing variabel bebas  $\epsilon$  : Error term i : unit cross section t : tahun periode waktu

#### 3.10.4. Fixed effect model

Berdasarkan pada pada model ini melakukan penghampiran dengan asumsi bahwa perbedaan antara individu bisa dibantu dari perbedaan intersepnya antar perusahaan sehingga diasumsikan bahwa intersep tiap individu berbeda sedangkan slope antar individu tetap atau sama. Menurut asumsi yang digunakan pada pendekatan Kusumaningtyas et al. (2022) Napitupulu et al. (2021) Kusumaningtyas et al. (2022) Napitupulu et al. (2021) Kusumaningtyas et al. (2022) efek tetap adalah individu memiliki perilaku yang berbeda dapat dilihat pada intersep yang berbeda pada masing-masing individu sedangkan slope konstan. Maka model regresi untuk fixed effect model adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan : Y : PBV  $\alpha$  : Konstanta  $X_1$  : DER  $X_2$  :

$X_3$  : ROA  $\beta_1$   $\beta_2$   $\beta_3$  : Parameter regresi masing-masing

variabel bebas  $\epsilon$  : Error term  $i$  : unit cross section  $t$  : tahun

periode waktu 3.10.3. Random effect model Berdasarkan pada Model ini menggunakan data panel untuk menghubungkan variabel peran antar individu dan dari waktu ke waktu. Istilah kesalahan untuk masing-masing perusahaan menjelaskan perubahan intersep dalam model efek acak. Heteroskedastisitas dihilangkan dengan model efek acak. Menurut asumsi pada pendekatan efek acak adalah setiap individu mempunyai intersep berbeda namun intersep tersebut merupakan variabel random yang dapat ditunjukkan pada model

$$berikut : Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3$$

$$X_{3it} + V_{it} \quad V_{it} = e_{it} + \mu_i$$

Keterangan : Y : P

BV  $\alpha$  : Konstanta  $X_1$  : DER  $X_2$  : CR  $X_3$  : ROA  $\beta_1$

$\beta_2$   $\beta_3$  : Parameter regresi masing-masing variabel bebas  $e$  : Error

term  $i$  : unit cross section  $t$  : tahun periode waktu  $e_{it}$  :

residual gabungan antara periode waktu dan cross section individu  $\mu_i$

: residual berbeda antar cross section individu 3.11. Uji Hipotesis Pengujian hipotesis dilakukan demi mengetahui signifikansi parameter regresi yang diperoleh atau berarti parameter hubungan rata-rata antar variabel secara statistik tidak sama dengan nol apabila sama dengan nol maka dianggap tidak cukup Napitupulu et al. (2021) Kusumaningtyas et al.

(2022) bukti untuk meyakinkan variabel bebas mempunyai efek terhadap variabel terikat

. Terdapat tiga jenis pengujian : 3.11.1. Koefisien Determinasi (Adjusted R square) Uji ini menjelaskan ukuran yang menunjukkan seberapa

banyak perubahan perbedaan variabel bebas yang bisa diberikan dari

perubahan variasi variabel terikat : 1. Value Adjusted R square

= dipastikan perubahan dari variabel PBV tidak dapat dijelaskan sama sekali

dengan variabel DER, CR dan ROA . 2. Value Adjusted R square =

1 dipastikan perubahan variabel PBV secara keseluruhan dapat dijelaskan dengan

variabel DER, CR dan ROA . 3.11.2. Uji F Pengujian F digunakan

secara simultan demi mengevaluasi hipotesis regresi atau koefisien regresi. Tujuan ujian ini adalah untuk mengetahui sama ada model yang dipilih sesuai untuk menerangkan efek variabel bebas terhadap variabel yang terikat. Berdasarkan Uji F diterapkan untuk memberi tahu peneliti apakah pengaruh variabel bebas dalam model yang dipilih mempunyai efek umum berbarengan terhadap variabel terikat. Rumusan hipotesis untuk tiap variabel terbentuk seperti berikut:  $H_0$  : Variabel DER, CR, dan ROA secara bersama sama tidak berpengaruh dengan signifikan kepada variabel PBV.  $H_a$  : Variabel DER, CR, dan ROA secara bersama-sama berpengaruh dengan signifikan kepada variabel PBV. Pengambilan keputusan dalam uji F menurut dapat dilakukan sebagai berikut : 1. Apabila value dari prob pengujian  $F > 0,05$ , disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. 2. Apabila value dari prob pengujian  $F < 0,05$ , disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.11.3 Uji Statistik t

Dengan menilai variabel independen adalah konstan, maka statistik uji t menunjukkan besarnya efek masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumusan hipotesis tiap variabel untuk uji-t :

a. Pengaruh variabel DER kepada variabel PBV .  $H : \beta_1 \geq 0$ , DER dipastikan tidak mempunyai pengaruh yang negatif serta signifikan kepada PBV.  $H_1 : \beta_1 < 0$ , DER dipastikan mempunyai pengaruh yang negatif serta signifikan kepada PBV.

b. Pengaruh variabel CR kepada variabel PBV. (Napitupulu et al., 2021) Ghozali & Ratmono (2020) Ghozali & Ratmono (2020) Ghozali & Ratmono (2020)  $H_0 : \beta_2 \leq 0$ , CR dipastikan tidak mempunyai pengaruh positif serta signifikan kepada PBV.  $H_1 : \beta_2 > 0$ , CR dipastikan mempunyai pengaruh positif serta signifikan kepada PBV.

c. Pengaruh variabel ROA kepada variabel PBV)  $H_0 : \beta_3 \leq 0$ , ROA dipastikan tidak mempunyai positif serta signifikan kepada PBV.  $H_1 : \beta_3 > 0$ , ROA dipastikan mempunyai pengaruh positif serta signifikan kepada PBV. Berdasarkan pengambilan keputusan uji statistik t menurut dengan value dari probability :

1. Prob uji  $F > 0,05$ , diputuskan jika  $H_0$  diterima serta  $H_1$  ditolak. 2. Prob uji  $F < 0,05$ , diputuskan jika  $H_0$

ditolak dan  $H_1$  diterima Kemudian, pengambilan keputusan hipotesis dengan menggunakan t- hitung dan t-tabel sebagai berikut : 1. Jika t hitung berada diantara nilai kritis t tabel 6 16 19 dipastikan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. 2. Jika t hitung lebih tinggi dari nilai kritis t tabel atau lebih rendah dari nilai negatif kritis t tabel dipastikan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Untuk menentukan t tabel dapat memanfaatkan rumus :  $t_{\alpha} =$  derajat bebas ( n-k) Keterangan :  $\alpha$  = tingkat signifikansi 0,05  $n$  = jumlah data observasi  $k$  = jumlah variabel independen dalam model Kemudian, bisa dihitung derajat bebas =  $200-3 = 197$  dengan tingkat signifikansi =  $\alpha = 0,05$ . Disimpulkan nilai t tabel satu arah berdasarkan nilai derajat bebas = 197 dan  $\alpha = 0,05$  didapatkan hasil t tabel 1,65263. Sugiyono (2022) BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN 4.1. Hasil Analisis Data Data yang dipergunakan untuk dieksplorasi adalah data panel yang didapat dari laporan keuangan milik perusahaan infrastruktur yang terdata dalam Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2019 sampai 2022. Hasil pengolahan data yang diperoleh berupa informasi seperti PBV, DER, CR serta ROA pada 50 sampel perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI 2019 sampai 2022. Peneliti menghilangkan data outlier pada 1 a data ditahun penelitian berikut : Tabel 4.1. Data Outlier Perusahaan Infrastruktur 2019 – 2022

No	Kode Nama Perusahaan Tahun	Outlier
1	9 202 202 1 202 2 1 CASS Cardig Aero Services Tbk.	☑☑☑☑
2	CENT Centratama Telekomunikasi Indo	☑☑☑☑
3	JSMR Jasa Marga (Persero) Tbk.	☑☑☑☑
4	NRCA Nusa Raya Cipta Tbk.	☑☑☑☑
5	ACST Acset Indonusa Tbk.	☒☒☑☒
6	ADHI Adhi Karya (Persero) Tbk	☑☑☒☑
7	BALI Bali Towerindo Sentra Tbk.	☑☑☑☑
8	BTEL Bakrie Telecom Tbk.	☑☑☑☑
9	BUKK Bukaka Teknik Utama Tbk.	☑☑☑☑
10	CMNP Citra Marga Nusaphala Persada	☑☑☑☑
11	DGIK Nusa Konstruksi Enj iniring Tbk	☑☑☑☑
12	EXCL XL Axiata Tbk.	☑☑☑☑
13	FREN Smartfr en Telecom Tbk.	☑☑☑☑
14	GOLD Visi Telekomunikasi Infrastruk	☑☑☑☑
15	HADE Himalaya Energi Perkasa Tbk.	☒☒☒☒
16	IBST Inti Bangun Se	

jahtera Tbk. ✓✓✓✓ 17 ISAT Indosat Tbk. ✓✓✗✓ 18 JKON Jaya Kons  
truksi Manggala Prata ✗✗✓✓ 19 KBLV First Media Tbk. ✗✓✓✓  
20 LAPD Leyand International Tbk. ✗✗✓✗ 21 LINK Link Net Tbk.  
✗✓✓✓ 22 META Nusantara Infrastructure Tbk. ✓✓✓✓ 23 PTPP PP (  
Persero) Tbk. ✓✓✓✓ 24 SUPR Solusi Tunas Pratama Tbk. ✓✓✗✗ 25 TBI  
G Tower Bersama Infrastructure T ✗✗✗✗ 26 TLKM Telkom Indonesia (Perse  
ro) Tbk ✗✗✗✗ 27 TOTL Total Bangun Persada Tbk. ✓✓✓✓ 28 TOW  
R Sarana Menara Nusantara Tbk. ✗✗✗✗ 29 WIKA Wijaya Karya (Persero)  
Tbk. ✓✓✓✓ 30 WSKT Waskita Karya (Persero) Tbk. ✓✓✓✓ 31 IDPR In  
donesia Pondasi Raya Tbk. ✓✓✓✓ 32 OASA Maharaksa Biru Energi Tbk.  
✗✗✓✓ 33 PBSA Paramita Bangun Sarana Tbk. ✓✓✓✓ 34 PORT Nusantara P  
elabuhan Handal Tbk ✓✓✓✓ 35 TGRA Terregra Asia Energy Tbk.  
✓✓✓✓ 36 TOPS Totalindo Eka Persada Tbk. ✗✓✓✓ 37 MPOW Megapower  
Makmur Tbk. ✓✓✓✓ 38 PPRE PP Presisi Tbk. ✓✓✓✓ 39 WEGE Wijay  
a Karya Bangunan Gedung ✓✓✓✓ 40 IPCM Jasa Armada Indonesia Tbk.  
✓✓✓✓ 41 LCKM LCK Global Kedaton Tbk. ✓✗✓✓ 42 GHON Gihon Telekomun  
ikasi Indonesia ✓✓✓✓ No Kode Nama Perusahaan Tahun 201 9 202 20

2 1 202 2 43 IPCC Indonesia Kendaraan Terminal T ✓✓✓✓ 44 JAST  
Jasnita Telekomindo Tbk. ✗✗✗✗ 45 SSIA Surya Semesta Internusa Tbk.  
✓✓✓✓ 46 KARW Meratus Jasa Prima Tbk. ✓✓✓✓ 47 GMFI Garuda Maint  
enance Facility Ae ✓✓✓✓ 48 POWR Cikarang Listrindo ✓✓✓✓ 49 KEEN  
Kencana Energi Lestari Tbk. ✓✓✓✓ 50 MTPS Meta Epsi Tbk. ✗✓✓✗  
Total data yang melalui outlier 37 40 42 41 Total keseluruhan data  
melalui outlier 160 Sumber : Data Diolah Bagi untuk data yang tidak  
berjalan normal bisa melakukan uji normalitas dengan menghilangkan outlier  
yaitu data yang memiliki nilai terlalu tinggi dan terlalu rendah dibandingkan  
data lainnya. Peneliti membuang data outlier karena value probabilitas  
jarque-bera tidak memenuhi syarat normalitas  $> 0,05$  sehingga data tidak  
berjalan normal, dengan melakukan outlier data dalam eksplorasi ini dapat  
berjalan normal. 4.2. Analisis Statistik Deskriptif Dengan tujuan mengkaji  
variabel-variabel yang dimanfaatkan dalam eksplorasi, maka telah dilakukan

proses analisa dengan statistik deskriptif yang termasuk penjelasan mengenai estimasi value dari standar deviasi, minimum, maksimum, dan value rata-rata dari variabel independen atau bebas yakni DER, CR, ROA serta pada variabel dependen atau terikat yakni PBV . Berikut output statistik deskriptif di eviews 12 : Tabel 4.2. Analisis Statistik

Deskriptif Sumber: Olah data eviews 12 Merujuk tabel 4.1 memperlihatkan keluaran uji statistik deskriptif dengan tootal 160 data teliti

perusahaan infrastruktur yang terdata di BEI pada tahun 2019 sampai 2022. Interpretasi pengujian statistik deskriptif ditarik seperti berikut :

1) Price to Book Value (PBV) Pada variabel PBV perusahaan infrastruktur mempunyai value minimum - 5.895300 yaitu pada PT Centratama Telekomunikasi Indo Tbk. di tahun 2022 menunjukkan nilai PBV terendah, berarti pada periode tersebut menggambarkan saham undervalued (nilai PBV < 1) yang mencerminkan harga saham lebih kecil Kusumaningtyas et al. (2022) dari nilai buku perusahaan. Kondisi ini terjadi karena PT Centratama Telekomunikasi Indo Tbk. pada tahun 2022 mengalami defisiensi ekuitas yang berujung pada penurunan harga saham. Sebaliknya, nilai maksimum PBV sebesar 32.6742 yaitu pada PT First Media Tbk. di tahun 2021 menunjukkan nilai PBV tertinggi berarti pada periode tersebut menggambarkan saham overvalued (nilai pbv > 1) dimana harga pasar saham melampaui nilai buku perusahaan yang dipicu dengan kenaikan harga saham perusahaan. Serta, nilai rata-rata variabel Price to Book Value pada perusahaan infrastruktur adalah 1.188676 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai PBV sektor infrastuktur masih tergolong overvalued karena nilai PBV > 1. Nilai standar deviasi sebesar 2.654543 lebih tinggi dari nilai rata-rata memberi gambaran data tersebar untuk variabel PBV relatif besar dilihat melalui besarnya gap pada nilai rata-rata. 2) Debt to Equity Ratio (DER) Pada variabel DER perusahaan infrastuktur mempunyai nilai minimum -34.93 pada PT Centratama Telekomunikasi Indo di tahun 2022 menunjukkan nilai DER perusahaan tersebut nilai terendah selama kurun waktu 2019 sampai 2022 Nilai DER negatif disebabkan karena perusahaan



memiliki defisiensi ekuitas negatif, karena dunia usaha tersebut lebih cenderung membiayai asetnya dengan ekuitas dibandingkan utang. Aset yang diperoleh melalui modal saham dan ekuitas dapat dibiayai dari dana perusahaan. Dengan demikian, porsi utang perusahaan berkurang. Nilai maksimum DER 149.8694 pada PT First Media Tbk. ditahun 2021 disebabkan oleh ekuitas perusahaan mengalami penurunan sehingga menunjukkan tingginya utang untuk membiayai ekuitas perusahaan dalam pembiayaan operasional perusahaan. Serta nilai rata-rata DER merupakan 1.981350 menunjukkan bahwa DER pada perusahaan infrastuktur masih tergolong tinggi menandakan bahwa perusahaan infrastruktur cenderung memanfaatkan utang yang lebih banyak untuk membiayai ekuitas perusahaan. Kemudian nilai pada standar deviasi 12.22658 lebih tinggi daripada nilai rata-rata hal menggambarkan sebaran data pada variabel DER relatif besar sehingga memiliki risiko yang tinggi.

3) Current Ratio (CR) Pada variabel CR perusahaan infrastuktur menampakkan nilai minimum 0.0002 pada Leyand International Tbk. di tahun 2022 menunjukkan nilai CR perusahaan tersebut nilai terendah selama periode 2019-2022 hal ini disebabkan karena aset lancar perusahaan mengalami penurunan sehingga memberikan gambaran bahwa perusahaan mempunyai lebih sedikit aset lancar dibandingkan dengan utang lancarnya. Nilai maksimum CR 14.5323 pada LCK Global Kedaton Tbk. ditahun 2022 disebabkan karena utang lancar perusahaan mengalami penurunan sehingga perusahaan mempunyai lebih banyak aset lancar yang bisa dimanfaatkan untuk membayar utang lancarnya. Serta nilai rata-rata CR merupakan 1.700613 menunjukkan bahwa CR pada perusahaan infrastuktur masih tergolong tinggi yakni  $> 1$  hingga menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai likuiditas yang bagus. Kemudian dengan nilai standar deviasi 2.127888 memberikan angka yang lebih tinggi dibanding nilai rata-rata menggambarkan data tersebar untuk variabel CR relatif besar sehingga memiliki risiko yang tinggi.

4) Return On Assets (ROA) Pada variabel ROA perusahaan infrastruktur memiliki nilai minimum - 1391.151 pada Leyand International Tbk. ditahun 2021 menunjukkan nilai ROA perusahaan tersebut terendah

selama periode 2019-2022 hal tersebut diakibatkan karena perusahaan menghadapi depresiasi laba bersih yang membuat keuntungan bersih pada perusahaan tersebut menjadi negatif atau bisa disebut juga dengan rugi bersih perusahaan. Nilai maksimum ROA 0.648 pada perusahaan Bakrie Telecom Tbk. di tahun 2019 lebih tinggi daripada periode lainnya hal ini disebabkan karena perusahaan bisa mendapatkan keuntungan bersih yang tinggi dari pengelolaan asetnya dibandingkan tahun 2020 - 2022. Kemudian, nilai rata-rata ROA -8.947511 menunjukkan rata-rata mengalami kerugian atau rugi bersih dan pada standar deviasi 109.9921 artinya sebaran data

ROA relatif lebih tinggi dilihat **38 45** ari **18 38 45** ilai rata-rata menurun **10 18**

**22** ukkan risiko tinggi. 4.3. Uji Asumsi Klasik 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk memastikan data yang digunakan berjalan dengan

normal atau tidak berjalan dengan normal. Berikut merupakan output dari

pengujian Jarque-Bera yang diproses untuk mendeteksi data normalitas. Tabel

4.3. Uji Normalitas Sumber : olah data eviews 12 Merujuk tabel 4.2

memperlihatkan nilai probability Jarque Berra senilai  $0.305695 >$  taraf

signifikansi 0,05 bisa dijelaskan jika data berjalan secara normal dan model regresi panta

**10 28** dimanfaatkan untuk meramalkan pengaruh PBV . 4. Uji

Multikolinieritas Pengujian ini dilakukan untuk memastikan tidak terdapat hubungan

antar variabel bebas. Uji multikolinieritas penelitian ini memanfaatkan

metode correlation matrix . Tabel 4.4. Uji Multikolinieritas Sumber :

olah data eviews 12 Merujuk tabel 4.4. menggambarkan jika nilai

correlation DER dan CR sejumlah  $-0.071190 < 0.90$ . Nilai DER dan

ROA sejumlah  $0.019805 < 0.90$ . Nilai CR dan ROA sejumlah  $0.065527 <$

$0.90$ . Dengan nilai correlation yang sangat rendah  $< 0.90$  menunjukkan

tidak menunjukkan indikasi adanya multikolinieritas yang signifikan antara

variabel-variabel independen DER, CR, dan ROA sehingga model regresi yang

menggunakan variabel - variabel ini tidak menghadapi masalah estimasi

atau interpretasi yang disebabkan oleh multikolinieritas. 5. Uji

Heterokedastisitas Pengujian heteroskedastisitas dilakukan saat melakukan

analisis regresi untuk mengetahui apakah terdapat variansi yang tidak

sama pada residu pada satu pengelihatian ke pengelihatian lainnya. Dalam eksplorasi ini menggunakan metode breusch-pagan-godfrey untuk melakukan uji heterokedastisitas. Tabel 4.5. Uji Heterokedastisitas Sumber : olah data evIEWS 12 Merujuk tabel 4.5. memperlihatkan nilai probabilitas  $F = 0.7446 > 0,05$  yang disimpulkan  $H_0$  diterima, maka bisa ditarik arti jika semua variabel dalam eksplorasi yang bisa dibentuk menjadi model regresi tidak terjangkit masalah heteroskedastisitas. 6. Uji AutoKorelasi Pengujian autokorelasi menguji apakah data mempunyai hubungan (sisa) antara periode  $t$  (periode saat ini) dan error term  $t-1$  (masa lalu). Dalam eksplorasi ini memanfaatkan uji Durbin Watson untuk melakukan uji autokorelasi. Tabel 4.6. Uji AutoKorelasi Sumber : olah data evIEWS 12 Merujuk tabel 4.6. memperlihatkan nilai Durbin-Watson  $1.052881$  yang berada diantara nilai  $D-W$   $-2$  sampai  $+2$  maka tidak ditemukan masalah pada autokorelasi pada eksplorasi ini. 4.4. Uji Pemilihan Model 1. Uji Chow Pengujian Chow dirancang dengan menggunakan aplikasi analisis EvIEWS 12 demi mengetahui model yang paling baik antara model efek umum (CEM) serta efek tetap (FEM). Tabel 4.7. Uji Chow Sumber : olah data evIEWS 12 Merujuk tabel 4.7. memperlihatkan bahwa output dari uji Chow dengan probabilitas cross-section  $F$  senilai  $0.0000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil output, dipastikan bahwa  $H_0$  ditolak yang menunjukkan jika model paling baik yang dipergunakan adalah FEM daripada CEM. 2. Uji Hausman Pengujian Hausman dilakukan demi memastikan model yang paling baik dari model efek tetap (FEM) ataukah model dari efek acak (REM). Tabel 4.8. Uji Hausman Sumber : olah data evIEWS 12 Merujuk tabel 4.8. memperlihatkan jika hasil dari uji Hausman adalah nilai cross-section random senilai  $0.1182 > 0,05$ . Berdasarkan hasil output, ditentukan bahwa  $H_0$  diterima disimpulkan model paling baik yang dipergunakan adalah REM) daripada FEM. 1. Uji Lagrange Multiplier Pengujian Lagrange multiplier dirancang dengan tujuan menentukan model terbaik antara model efek umum (CEM) atau efek acak (REM). Tabel 4.9. Uji Lagrange Multiplier Sumber : olah data evIEWS 12 Merujuk tabel 4.9. memperlihatkan jika hasil dari uji Lagrange

multiplier bernilai cross-section Breush-Pagan  $0.0000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil output, ditentukan bahwa  $H_0$  ditolak yang disimpulkan model paling baik yang akan dipergunakan adalah model efek acak (REM) dibandingkan dengan efek umum (CEM). Tabel 4.10. Hasil pengujian pemilihan model Sumber : olah data eviews 12 Berdasarkan dari output data yang sudah diolah dari tabel 4.10 dengan uji pemilihan model disimpulkan hasil dari keputusan pengujian chow dinyatakan bahwa model paling baik adalah model efek tetap (FEM) dikarenakan value probabilitas pada pengujian chow sebesar  $0.0000 < 0,05$ . Melalui pengujian hausman dinyatakan bahwa model paling baik adalah model efek acak (REM) dikarenakan value probabilitas pada pengujian hausman sebesar  $0.1182 > 0,05$ . Kemudian melalui pengujian terakhir yakni lagrange multiplier dapat dinyatakan bahwa model terbaik adalah model efek acak (REM) atau random effect model dikarenakan value probabilitas pada pengujian lagrange multiplier sebesar  $0.0000 < 0,05$ . Kemudian, setelah melewati pengujian pemilihan model maka dibuat keputusan yakni model yang paling baik dipergunakan dalam melaksanakan eksplorasi ini adalah REM atau model efek acak.

#### 4.5. Analisis Regresi Data Panel 1. Common Effect Model

Karena hanya menghubungkan data deret waktu dan data cross-sectional, model common effect termasuk pendekatan paling sederhana untuk model data panel. Pada CEM ini tidak memperhitungkan ukuran value individu maupun waktu, yang kemudian dapat dianggap jika respon dari datanya sama disetiap kurun waktu. Tabel 4. 11 . Common Effect Model Sumber : Data di eviews 12 Merujuk hasil uji F pada Tabel 4.11 dengan memperlihatkan tingkat signifikan prob  $0,000 < 0,050$  menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari DER, CR dan ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap price book value maka dapat diketahui bahwa common effect model dapat dinyatakan layak untuk dijadikan model penelitian. Kemudian, value dari Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0.947861 atau 94,78% yang berarti DER, CR dan ROA telah memberikan kontribusi terhadap PBV sebanyak 94,94%, sedangkan sisanya dengan nilai (100% -

94,78%) 5,22% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak termasuk dalam model eksplorasi ini. 2. Fixed Effect Model Pada model efek tetap menganggap jika perbedaan yang terjadi antar variabel dikarenakan perbedaan intersep antar perusahaan; alhasil intersepnya harusnya berbeda tiap individu, tapi **17** kemiringan antar individunya harus tetap sama. Berikut merupakan hasil output fixed effect model pada penelitian ini:

Tabel 4.12. Fixed Effect Model Sumber : data diolah eviews 12 Merujuk hasil uji F pada Tabel 4.12 dengan memperlihatkan tingkat signifikan prob  $0,000 < 0,050$  menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari DER, CR dan ROA secara simultan berpengaruh kepada PBV , dipastikan bisa diketahui bahwa fixed effect model dapat dikatakan layak untuk dijadikan model penelitian. Kemudian, nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0.973197 atau 97,32% yang berarti DER, CR dan ROA telah memberikan kontribusi kepada PBV sebanyak 97,32% sedangkan sisanya dengan nilai (100% - 97,32%) 2,68% dijelaskan oleh variabel independen yang tidak dimanfaatkan melalui model eksplorasi ini. 3. Random Effect Model Efek acak dipergunakan untuk membuat prediksi data panel di mana variabel gangguan dapat dikorelasikan baik antar individu maupun sepanjang waktu.

Semua perusahaan memiliki bias masing-masing **17** , yang menyebabkan perbedaan intersep di REM. Berikut merupakan hasil output random effect model pada penelitian ini: Tabel 4.13. Random Effect Model Sumber : data diolah eviews 12 Merujuk hasil uji F pada Tabel 4.12 memperlihatkan tingkat signifikan prob  $0,000 < 0,050$  menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari DER, CR dan ROA secara simultan berpengaruh kepada PBV disimpulkan jika random effect model dapat dikatakan pantas untuk dijadikan model eksplorasi. Kemudian, nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0.966845 atau 96,68% yang berarti DER, CR dan ROA telah memberikan kontribusi kepada PBV sebanyak 96,68%, sedangkan sisanya dengan nilai (100% - 96,68%) 3,32% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimanfaatkan dalam model eksplorasi ini. 4.6. Uji Hipotesis Model terpilih untuk dimanfaatkan dalam menyelidiki regresi data panel eksplorasi

ini merupakan pendekatan efek acak setelah diputuskan melalui pengujian chow , hausman serta lagrange multiplier . Tabel 4.14. Analisis Regresi Data Panel Sumber : data diolah eviews 12 Merujuk tabel 4.14 bisa terbentuk persamaan regresi seperti berikut :  $PBV = 0.682190 + 0.214981 + 0.054414 + 0.001342$  Merujuk pada persamaan regresi bisa diuraikan seperti berikut : 1. Konstanta C = 0.682190 bernilai positif menggambarkan jika variabel DER, CR dan ROA adalah tetap, maka PBV akan menghadapi peningkatan senilai 0.682190. 2. Coefficient dari hubungan rata-rata antar variabel DER bernilai positif 0.214981 menampakkan kalau DER naik 1% maka PBV juga menghadapi peningkatan senilai 21,50%. 3. Coefficient dari hubungan rata-rata antar variabel CR bernilai positif 0.054414 menampakkan kalau CR naik 1% maka PBV akan menghadapi peningkatan senilai 5,44%. 4. Coefficient dari hubungan rata-rata antar variabel ROA bernilai positif 0.001342 menampakkan kalau ROA naik 1% maka PBV akan menghadapi peningkatan senilai 0,13%. Berdasarkan tabel 4.14 terdapat tiga jenis uji hipotesis yang dilakukan sebagai berikut :

1. Koefisien Determinasi ( Adjusted R<sup>2</sup> ) Merujuk Tabel 4.14 value dari Adjusted R<sup>2</sup> sejumlah 0.966845 atau 96,68% berarti DER, CR dan ROA telah memberikan kontribusi terhadap PBV sebanyak 96,68% sedangkan sisanya dengan nilai (100% - 96,68%) 3,32% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak dimanfaatkan dalam analisis eksplorasi ini.
2. Hasil Uji F Merujuk Tabel 4.14 memperlihatkan hasil eksplorasi value dari probabilitas menunjukkan nilai  $0.000000 < 0,05$ . Dipastikan H<sub>a</sub> diterima sedangkan H<sub>0</sub> ditolak berarti DER, CR dan ROA secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan kepada PBV. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini pantas untuk digunakan dalam menentukan naik turunnya PBV atau nilai perusahaan.
3. Hasil Uji t a. Pengaruh DER kepada PBV Merujuk tabel 4.14 memperlihatkan value dari t hitung  $68.56096 \geq -t$  tabel -1,65263 serta nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Hal ini berarti DER tidak signifikan kepada PBV . b. Pengaruh CR kepada PBV Merujuk tabel 4.14 memperlihatkan

nilai  $t$  hitung  $2.706075 \geq t$  tabel  $1,65263$  serta value dari probabilitas sebesar  $0,0076 < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dipastikan CR memiliki pengaruh positif dan signifikan kepada PBV. Dengan nilai koefisien positif senilai  $0.054414$  menunjukkan jika CR naik  $1\%$  maka PBV akan menghadapi peningkatan sebanyak  $5,44\%$ . c. Pengaruh ROA kepada PBV Merujuk tabel 4.14 memperlihatkan value dari  $t$  hitung  $3.848008 \geq t$  tabel  $1,65263$  serta value dari probabilitas sebesar  $0.0002 < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan kepada PBV. Dengan nilai koefisien positif sebesar  $0.001342$  menunjukkan kalau ROA naik  $1\%$  maka PBV akan menghadapi peningkatan sebanyak  $0,13\%$ .

4.7. Pembahasan Dalam penelitian ini memiliki 3 hipotesis penelitian dan menghasilkan nilai signifikan bagi DER, CR dan ROA berpengaruh terhadap PBV. Pembahasan berikut merupakan hasil analisis penelitian hipotesis hubungan di setiap variabel independen dan dependen : 1. Pengaruh DER kepada PBV Merujuk temuan eksplorasi koefisien regresi data panel dalam perusahaan infrastruktur yang terdata di BEI dalam kurun waktu tahun 2019 dan 2022 DER tidak mempunyai pengaruh signifikan kepada PBV. Hasilnya bertentangan dengan hipotesis penelitian bahwa DER mempunyai pengaruh negatif terhadap PBV. Temuan ini mendukung temuan dan yang berpendapat bahwa DER memiliki efek yang positif kepada PBV. Berdasarkan output eksplorasi ini dapat diketahui jika perubahan nilai DER dapat mempengaruhi peningkatan maupun penurunan value PBV di perusahaan infrastruktur. Dimana nilai rasio DER dalam perusahaan infrastruktur yang cenderung meningkat menunjukkan rata-rata utang perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan ekuitas perusahaan, hal tersebut menunjukkan perusahaan infrastruktur menggunakan utang untuk membiayai ekuitas dalam menjalankan operasional perusahaan. Jika perusahaan dapat menggunakan utangnya secara produktif untuk meningkatkan penjualan pada akhirnya dapat meningkatkan laba secara maksimal maka investor berani membeli sahamnya dengan harga yang lebih mahal yang dicerminkan dari jumlah permintaan saham meningkat hal ini berefek kepada kenaikan harga saham. Dimana kenaikan harga

saham mencerminkan peningkatan nilai PBV. Meski memiliki value dari PBV Rohmatulloh (2023) Priyatama & Pratini (2021) yang tinggi investor tetap berani untuk membeli saham tersebut karena percaya terhadap kemampuan perusahaan infrastruktur dalam mengelola utang dalam menghasilkan laba. Perusahaan infrastruktur dapat mengelola utang untuk meningkatkan kinerja dan pendapatan perusahaan, sehingga investor melihat perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang kuat dan, sebagai hasilnya, meningkatkan nilainya. Selain itu, penambahan hutang pada struktur kepemilikan perusahaan tidak selalu berefek negatif karena bisa saja dimanfaatkan untuk mendukung investasi tambahan atau menghemat pajak. Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai manfaat pajak yang lebih tinggi, sehingga menghasilkan profit bersih yang menjadi hak pemegang saham lebih tinggi.

2. Pengaruh CR kepada PBV Data CR berpengaruh positif signifikan kepada PBV berdasarkan uji koefisien regresi. PBV perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI akan meningkat dalam kurun waktu tahun 2019 dan 2022 sejalan dengan kenaikan yang terjadi pada CR. Hasilnya mendukung hipotesis bahwa CR berpengaruh positif kepada PBV. Hasil temuan ini mendukung eksplorasi, dan yang berpendapat bahwa CR memiliki efek yang positif kepada PBV. Hasil pada eksplorasi ini menunjukkan bahwa perubahan naik atau turunnya nilai CR bisa memberikan efek kepada PBV yang terdata di perusahaan infrastruktur. Dimana nilai rata-rata Current Ratio pada perusahaan infrastruktur yang condong meningkat menunjukkan jika perusahaan infrastruktur menggunakan utang lancar untuk membiayai aset lancar secara optimal untuk meningkatkan penjualan sehingga bisa membuat profit yang lebih tinggi, penjualan yang meningkat bisa membuat peningkatan aktiva lancar perusahaan infrastruktur melalui peningkatan piutang jika perusahaan melakukan perdagangan barang atau jasa secara kredit dan penambahan uang muka perusahaan infrastruktur yang diterima sebagai pembayaran sebelum pengiriman barang atau penyerahan jasa. Sehingga hal ini dapat meningkatkan likuiditas perusahaan dan memberikan gambaran pada investor bahwa perusahaan mampu mengelola utang untuk menghasilkan



lebih banyak aset untuk membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga menarik minat pasar yang dapat meningkatkan harga saham dan mencerminkan kenaikan nilai PBV. Perusahaan yang memiliki taraf likuiditas yang tinggi bisa melunasi utang jangka pendeknya sesuai waktu yang ditetapkan memperlihatkan kualitas yang lebih tinggi di mata pemegang saham serta pemberi utang. Merujuk pada teori sinyal, perusahaan dalam kondisi likuiditas yang bagus bisa menyampaikan sinyal jika perusahaan tersebut memiliki kekuatan keuangan yang terbaik apabila semakin tinggi kekuatan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya maka bisa menimbulkan anggapan baik investor karena perusahaan mendapatkan kepercayaan oleh pihak kreditur jangka pendek dalam membayar utangnya sehingga memberi dampak baik kepada nilai perusahaan. Selain itu, value dari CR yang tinggi memberi sinyal pada (Rohmatulloh, 2023) (Priyatama & Pratini, 2021) Savira & Ferdian (2024) Wildan et al. (2024) Sidiq (2022) pemegang saham jika perusahaan menyimpan lebih banyak aset untuk membayar seluruh utang jangka pendeknya yang kemudian bisa meningkatkan keyakinan pemberi modal bahwa perusahaan memiliki stabilitas dan manajemen yang baik kemudian meningkatkan kepercayaan pasar untuk melakukan pembelian saham yang pada akhirnya bisa meningkatkan nilai perusahaan. 3. Pengaruh ROA kepada PBV Data ROA berpengaruh positif signifikan kepada PBV berdasarkan uji koefisien regresi. Price to Book Value perusahaan infrastruktur yang terdata di BEI akan meningkat dalam kurun waktu 2019 dan 2022 sejalan dengan kenaikan yang terjadi pada ROA. Hasilnya mendukung hipotesis mendukung hipotesis bahwa ROA berpengaruh positif kepada PBV. Hasil ini mendukung temuan dan yang berpendapat ROA memberikan efek positif juga signifikan kepada PBV. Eksplorasi ini menemukan jika PBV perusahaan infrastruktur bisa dipengaruhi oleh perubahan ROA. Rasio pengembalian aset cenderung meningkat pada perusahaan infrastruktur. Hasil ini memperlihatkan jika perusahaan dapat mengelola aset dengan efektif untuk meningkatkan keuntungannya karena rata-rata profit bersih melewati total aset, meningkatkan keyakinan pemegang saham kalau perusahaan bisa memberikan

return yang tinggi, hingga menarik minat pasar untuk menanamkan serta mempengaruhi harga saham dan PBV. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang dapat didapatkan suatu organisasi sebagai hasil dari aktivitasnya. Profitabilitas yang tinggi menaikkan nilai suatu perusahaan yang tergambar dari harga sahamnya sehingga menarik perhatian bagi investor. Hal tersebut bisa menaikkan permintaan saham perusahaan sehingga meningkatkan nilainya. Dengan demikian, PBV bisa semakin tinggi jika ROA turut semakin naik, dan semakin rendah ROA maka semakin rendah PBV. Menurut teori signaling, semakin naik ROA maka semakin banyak pula sinyal positif yang diekspos manajemen perusahaan terhadap pemegang saham. Temuan ini disebabkan perusahaan bisa memperbanyak laba bersihnya serta mengekspos kemampuan keuangan yang baik sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan investor. Dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan return yang menarik harga saham kemudian dapat dipengaruhi oleh minat pasar dalam berinvestasi sehingga mempengaruhi PBV. Priyatama & Pratini (2021) Fajri & Munandar (2022) (Ningrum, 2021) BAB V PENUTUP 5.1. Kesimpulan Eksplorasi ini dijalankan demi mencari tau variabel mana yang memiliki kemampuan untuk memberikan efek kepada PBV yang merupakan variabel terikat dengan memanfaatkan variabel bebas DER, CR dan ROA untuk meneliti variabel terikat tersebut. Analisis dilakukan dengan serangkaian pengujian statistik menggunakan Eviews 12 melalui telaah regresi data panel, berikut kesimpulan output analisis: 1. DER (X1) memiliki pengaruh positif yang signifikan kepada PBV (Y) dalam perusahaan infrastruktur yang terdata di BEI dalam kurun waktu tahun 2019-2022. Temuan ini menggambarkan bahwa perusahaan yang bisa mengelola utang secara produktif yang bisa meningkatkan penjualan dan laba cenderung memiliki PBV yang tinggi. 2. CR (X2) memiliki pengaruh positif yang signifikan kepada PBV (Y) dalam perusahaan infrastruktur yang terdata di BEI dalam kurun waktu tahun 2019-2022. Temuan ini menggambarkan bahwa organisasi yang dapat mengelola utangnya secara efektif untuk menghasilkan lebih banyak aset untuk menutupi kreditur jangka pendeknya

cenderung memiliki PBV yang naik. 3. ROA (X3) memiliki positif yang signifikan kepada PBV (Y) dalam perusahaan infrastruktur yang terdata di BEI dalam kurun waktu tahun 2019-2022. Temuan ini menggambarkan jika perusahaan yang bisa melakukan pengelolaan aset secara efisien yang kemudian bisa membuat laba yang lebih tinggi lebih bisa membuat PBV naik.

5.2. Saran Merujuk pada kesimpulan, maka peneliti bisa menyerahkan masukan untuk investor, perusahaan dan peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi Investor Investor dapat mempertimbangkan PBV sebagai acuan mengambil langkah berinvestasi demi menentukan jika harga saham terbilang terlalu mahal atau terlalu murah dalam satu industri dengan memperhatikan DER, CR dan ROA untuk mempertimbangkan PBV sehingga investor bisa menentukan pilihan yang benar mengenai perusahaan yang mempunyai potensi pada masa depan sebelum menanamkan modal.
2. Bagi Perusahaan Perusahaan dapat memperhatikan variabel-variabel rasio yang memiliki efek kepada PBV sebagai nilai perusahaan khususnya DER, CR dan ROA hal ini dikarenakan rasio tersebut dapat berefek positif kepada Price to Book Value yang bisa menjadi sinyal bagi investor maupun pasar mengenai kemampuan perusahaan yang akhirnya bisa mempengaruhi investor untuk percaya memberikan modal terhadap perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan pengelolaan utang dan aset perusahaan secara efisien dan optimal agar dapat meningkatkan ekuitas dan laba perusahaan sehingga dapat meningkatkan rasio-rasio DER, CR dan ROA yang kemudian manajemen bisa memaksimalkan PBV atau nilai perusahaan. Nilai price to book yang maksimal disertai kinerja fundamental yang baik mencerminkan pasar memberi penilaian perusahaan lebih mahal daripada nilai bukunya sehingga memiliki kemungkinan pertumbuhan dan meningkatkan kepercayaan pemberi modal untuk memberikan modal yang kemudian perusahaan dapat memberikan sinyal positif terhadap investor.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya Peneliti memberikan saran untuk penelitian yang akan dilakukan berikutnya melakukan perluasan sampel dan menambah kurun waktu pengamatan sehingga bisa mendapatkan output lebih spesifik. Peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan variabel bebas

REPORT #21961691

selain dari penelitian ini untuk mendukung penelitian PBV ini agar bisa memberikan refleksi yang lebih luas terhadap eksplorasi terkait PBV mengingat masih terdapat 3,32% pengaruh yang dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimanfaatkan dalam eksplorasi



REPORT #21961691

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>2.92%</b> snips.stockbit.com <a href="https://snips.stockbit.com/investasi/saham-sektor-infrastruktur">https://snips.stockbit.com/investasi/saham-sektor-infrastruktur</a>	●
INTERNET SOURCE		
2.	<b>1.26%</b> repository.stie-mce.ac.id <a href="http://repository.stie-mce.ac.id/1778/8/8.%20Lampiran.pdf">http://repository.stie-mce.ac.id/1778/8/8.%20Lampiran.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
3.	<b>1.2%</b> jurnaluniv45sby.ac.id <a href="https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/1642/2069">https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/1642/2069</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
4.	<b>1.16%</b> eprints.upnyk.ac.id <a href="http://eprints.upnyk.ac.id/30073/3/Skripsi_Ayu%20Tri%20Santika_142180011_F..">http://eprints.upnyk.ac.id/30073/3/Skripsi_Ayu%20Tri%20Santika_142180011_F..</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.54%</b> repository.umy.ac.id <a href="https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/8119/BAB%20III%20M..">https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/8119/BAB%20III%20M..</a>	●
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.45%</b> eskripsi.usm.ac.id <a href="https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2019/B.131.19.0291/B.131.19.0291-0..">https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2019/B.131.19.0291/B.131.19.0291-0..</a>	●
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.4%</b> lmsspada.kemdikbud.go.id <a href="https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/559885/mod_folder/content/...">https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/559885/mod_folder/content/...</a>	●
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.38%</b> lib.unnes.ac.id <a href="http://lib.unnes.ac.id/6404/1/7546.pdf">http://lib.unnes.ac.id/6404/1/7546.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.32%</b> repository.stie-yai.ac.id <a href="http://repository.stie-yai.ac.id/1595/1/Efek%20GCG%20Terhadap%20Manipulas...">http://repository.stie-yai.ac.id/1595/1/Efek%20GCG%20Terhadap%20Manipulas...</a>	●



REPORT #21961691

INTERNET SOURCE		
10. 0.26%	repository.unika.ac.id <a href="http://repository.unika.ac.id/27448/5/15.G1.0155-CAROLINE%20SETIYANTI-BAB%20III.pdf">http://repository.unika.ac.id/27448/5/15.G1.0155-CAROLINE%20SETIYANTI-BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
11. 0.26%	repository.uinjkt.ac.id <a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57101/1/DEBY%20U%20III.pdf">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57101/1/DEBY%20U%20III.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
12. 0.25%	rediyus.com <a href="https://rediyus.com/data-fundamental-saham-saham-indonesia/">https://rediyus.com/data-fundamental-saham-saham-indonesia/</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
13. 0.23%	repositori.untidar.ac.id <a href="https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=24555&amp;bid=11161">https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=24555&amp;bid=11161</a>	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.23%	repositori.unsil.ac.id <a href="http://repositori.unsil.ac.id/5431/7/BAB%20III.pdf">http://repositori.unsil.ac.id/5431/7/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.19%	accounting.binus.ac.id <a href="https://accounting.binus.ac.id/2021/08/13/cara-penentuan-model-estimasi-dala..">https://accounting.binus.ac.id/2021/08/13/cara-penentuan-model-estimasi-dala..</a>	●
INTERNET SOURCE		
16. 0.19%	repository.stiedewantara.ac.id <a href="http://repository.stiedewantara.ac.id/37/16/14.%20BAB%20III%20%2838-50%29..">http://repository.stiedewantara.ac.id/37/16/14.%20BAB%20III%20%2838-50%29..</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
17. 0.18%	eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4284/11/11.%20BAB%20IV.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4284/11/11.%20BAB%20IV.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
18. 0.17%	repositori.unsil.ac.id <a href="http://repositori.unsil.ac.id/10374/13/13.%20BAB%20III.pdf">http://repositori.unsil.ac.id/10374/13/13.%20BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
19. 0.16%	jurnal.untirta.ac.id <a href="https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRBM/article/download/9362/6100">https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRBM/article/download/9362/6100</a>	●
INTERNET SOURCE		
20. 0.16%	media.neliti.com <a href="https://media.neliti.com/media/publications/563887-pengaruh-return-on-asset-...">https://media.neliti.com/media/publications/563887-pengaruh-return-on-asset-...</a>	●



REPORT #21961691

INTERNET SOURCE		
21.	<b>0.14%</b> eprints.perbanas.ac.id <a href="http://eprints.perbanas.ac.id/7690/9/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf">http://eprints.perbanas.ac.id/7690/9/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
22.	<b>0.14%</b> perpustakaan.pancabudi.ac.id <a href="https://perpustakaan.pancabudi.ac.id/dl_file/penelitian/19616_4_BAB_IV.pdf">https://perpustakaan.pancabudi.ac.id/dl_file/penelitian/19616_4_BAB_IV.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
23.	<b>0.13%</b> repository.uinbanten.ac.id <a href="http://repository.uinbanten.ac.id/3889/6/BAB%20IV.pdf">http://repository.uinbanten.ac.id/3889/6/BAB%20IV.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
24.	<b>0.12%</b> e-jurnal.lppmunsera.org <a href="https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/JM/article/download/896/792/">https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/JM/article/download/896/792/</a>	●
INTERNET SOURCE		
25.	<b>0.12%</b> jurnal.untirta.ac.id <a href="https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRAT/article/download/5347/3894">https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRAT/article/download/5347/3894</a>	●
INTERNET SOURCE		
26.	<b>0.12%</b> ejournal.unibba.ac.id <a href="https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/download/914/757/2758">https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/download/914/757/2758</a>	●
INTERNET SOURCE		
27.	<b>0.12%</b> repository.iainkudus.ac.id <a href="http://repository.iainkudus.ac.id/3564/5/5.%20BAB%20II.pdf">http://repository.iainkudus.ac.id/3564/5/5.%20BAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
28.	<b>0.11%</b> elibrary.unikom.ac.id <a href="https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/6262/8/UNIKOM_Wahyu%20Mahatir%20M">https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/6262/8/UNIKOM_Wahyu%20Mahatir%20M</a>	●
INTERNET SOURCE		
29.	<b>0.1%</b> media.neliti.com <a href="https://media.neliti.com/media/publications/101128-ID-metode-regresi-data-pa...">https://media.neliti.com/media/publications/101128-ID-metode-regresi-data-pa...</a>	●
INTERNET SOURCE		
30.	<b>0.1%</b> repository.uinsu.ac.id <a href="http://repository.uinsu.ac.id/425/4/BAB_II_E.pdf">http://repository.uinsu.ac.id/425/4/BAB_II_E.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
31.	<b>0.1%</b> repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/6467/3/BAB%202.pdf">http://repository.stei.ac.id/6467/3/BAB%202.pdf</a>	●



REPORT #21961691

INTERNET SOURCE		
32. 0.09%	<a href="http://www.sahamu.com">www.sahamu.com</a> <a href="https://www.sahamu.com/saham-papan-utama-2021-kode-saham-perusahaan-...">https://www.sahamu.com/saham-papan-utama-2021-kode-saham-perusahaan-...</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
33. 0.08%	<a href="http://e-jurnal.nobel.ac.id">e-jurnal.nobel.ac.id</a> <a href="https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/download/2045/1184/4504">https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/download/2045/1184/4504</a>	●
INTERNET SOURCE		
34. 0.08%	<a href="http://repository.widyatama.ac.id">repository.widyatama.ac.id</a> <a href="https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/57113f8c-b59d-4...">https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/57113f8c-b59d-4...</a>	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.06%	<a href="http://simplywall.st">simplywall.st</a> <a href="https://simplywall.st/stocks/id/capital-goods/idx-nrca/nusa-roya-cipta-shares">https://simplywall.st/stocks/id/capital-goods/idx-nrca/nusa-roya-cipta-shares</a>	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.05%	<a href="http://ejournal3.undip.ac.id">ejournal3.undip.ac.id</a> <a href="https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/41595/30...">https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/41595/30...</a>	●
INTERNET SOURCE		
37. 0.05%	<a href="http://jmas.unbari.ac.id">jmas.unbari.ac.id</a> <a href="http://jmas.unbari.ac.id/index.php/jmas/article/download/74/69">http://jmas.unbari.ac.id/index.php/jmas/article/download/74/69</a>	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.05%	<a href="http://repository.radenfatah.ac.id">repository.radenfatah.ac.id</a> <a href="https://repository.radenfatah.ac.id/14996/1/BAB%201-5%20kaset.pdf">https://repository.radenfatah.ac.id/14996/1/BAB%201-5%20kaset.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
39. 0.03%	<a href="http://www.sahamu.com">www.sahamu.com</a> <a href="https://www.sahamu.com/return-saham/return-saham-2016/">https://www.sahamu.com/return-saham/return-saham-2016/</a>	●
INTERNET SOURCE		
40. 0.03%	<a href="http://eskripsi.usm.ac.id">eskripsi.usm.ac.id</a> <a href="https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2015/B.141.15.0031/B.141.15.0031-0..">https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2015/B.141.15.0031/B.141.15.0031-0..</a>	●
INTERNET SOURCE		
41. 0.03%	<a href="http://www.wisesheets.io">www.wisesheets.io</a> <a href="https://www.wisesheets.io/roe/META.JK">https://www.wisesheets.io/roe/META.JK</a>	●
INTERNET SOURCE		
42. 0.03%	<a href="http://repository.undaris.ac.id">repository.undaris.ac.id</a> <a href="http://repository.undaris.ac.id/id/eprint/1103/1/SRI%20PARTINAH%20FEB%202...">http://repository.undaris.ac.id/id/eprint/1103/1/SRI%20PARTINAH%20FEB%202...</a>	●





REPORT #21961691

INTERNET SOURCE

43. **0.03%** eprints.unpak.ac.id

<https://eprints.unpak.ac.id/5746/1/2022%20Muhammad%20Raflly%20Rasenzan...>



INTERNET SOURCE

44. **0.02%** repository.stie-mce.ac.id

<http://repository.stie-mce.ac.id/1790/4/BAB%20III.pdf>



INTERNET SOURCE

45. **0.02%** dspace.uui.ac.id

<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/31196/17312048%20Dalia...>



**QUOTES**

INTERNET SOURCE

1. **0.18%** jmas.unbari.ac.id

<http://jmas.unbari.ac.id/index.php/jmas/article/download/74/69>